

SKRIPSI

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN STRATEGIS
KOTA GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

OLEH

**ALAM SAKIR
45 86 040 435**



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

2010


HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN STRATEGIS
KOTA GALESONG KABUPATEN TAKALAR
NAMA MAHASISWA : ALAM SAKIR
STAMBUK : 45 86 042
JURUSAN : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS : TEKNIK


DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING



Ir. Rudi Latief, M.Si
Pembimbing I



Ir. Muh Ridwan, M.Si
Pembimbing II



Ir. Nursyam Aksa, M.Si
Pembimbing III

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Teknik
Universitas "45" Makassar



Ir. Rudi Latief, M.Si

Ketua Jurusan
Perencanaan Wilayah dan Kota



Ir. Muh. Ridwan, M.Si

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, Nomor : **A.125/SK/FT.U-45/V/2010** Tanggal **03 JUNI 2010** tentang **PANITIA DAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA PERENCANAAN WILAYAH dan KOTA**, maka :

Pada Hari/Tanggal : **Kamis / 03 Juni 2010**

Skripsi Atas Nama : **ALAM SAKIR**

Nomor Pokok : **45 86 040 435**

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

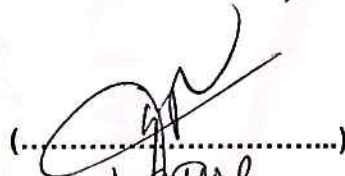
PENGAWAS UMUM

Prof. DR. H. ABU HAMID
Rektor Universitas "45" Makassar

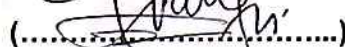


TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Ketua : **DR.IR. SYAHRIAR TATO, MS**



Sekretaris : **S. KAMRAN AKSA, ST. MT**



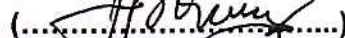
Anggota : **DR. IR. UMAR MANSYUR, MT**




IR. MAHMUDDIN, M.Si



IR. HADRAWI MAHMUD, M.Si



IR. RUDI LATIEF, M.Si



IR. MUH. RIDWAN, M.Si



IR. NURSYAM AKSA, M.Si



Disahkan
Rektor Universitas "45" Makassar

Diketahui:
Ketua Jurusan
Teknik Perencanaan Wilayah & Kota
Universitas "45" Makassar



Prof. DR. H. ABU HAMID



Ir. MUH. RIDWAN, M.Si

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jenjang S1 pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad, SAW yang telah diutus oleh Allah SWT di muka bumi ini sebagai pembawa rahmat dan penuntun umat manusia di bumi ini.

Judul Tugas Akhir dari penulis adalah *Arahan Pengembangan Kawasan Strategis Kota Galesong Kab. Takalar*, yang membahas ketersediaan prasarana dan sarana lingkungan di perumahan pao-pao permai berdasarkan standar dan ketentuan yang ada. Namun penulis menyadari bahwa isi dari penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam penulisan ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

- Bapak Ir. Rudi Latief, M.Si selaku pembimbing I, Bapak Ir. Muh Ridwan, M.Si selaku pembimbing II dan Bapak Ir. Nursyam Aksa, M.Si selaku pembimbing III yang telah memberi arahan dan bimbingan sehingga selesainya penyusunan skripsi ini.
- Bapak *Ir. Rudi Latief, M.Si* selaku Dekan Fakultas Teknik dan Bapak *Ir. Muh.Ridwan, MSi*, selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, serta kepada seluruh Dosen dan Staf
- Pihak instansi pemerintah ataupun swasta yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
- Terima kasih yang tak terhingga buat kedua Orang Tuaku tercinta, keluarga dan teman teman angkatan "86" yang juga telah banyak memberikan motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
- Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga Tugas Akhir ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pihak lain serta bagi peneliti selanjutnya. Saran dan kritik penulis harapkan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. "**Amin**"

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	
Halaman Penerimaan	
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Pembahasan	4
F. Metodologi Penelitian.....	5
1. Lokasi Penelitian.....	5
2. Jenis Dan Sumber Data.....	5
3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
4. Teknik Analisis Data	6
G. Defenisi Operasional.....	8
H. Kerangka Pikir.....	10
I. Sistematika Pembahasan	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pengembangan.....	12
B. Perencanaan Keruangan Strategis	13
1. Konsep Perencanaan Strategis untuk Sektor Publik	13
2. Konsep Perencanaan Keruangan Strategis.....	14
3. Konsep perencanaan Struktur Strategis (keruangan)	

dan Perkembangannya.....	14
C. Manajemen Strategis Perkotaan.....	16
D. Lokasi kegiatan Sektor Pembangunan dan Pengaturan	18
E. Pengembangan Wilayah	19
F. Teori Tumbuhnya Wilayah	21
G. Pengembangan kawasan Strategis Cepat Tumbuh	22
H. Kriteria Kawasan Strategis.....	22

BAB III. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Umum.....	26
B. Gambaran Wilayah Kecamatan Galesong	26
1. Kondisi Fisik Dasar	26
2. Kependudukan.....	32
C. Tinjauan Umum Kota Galesong	33
1. Kondisi Fisik Dasar	33
2. Kependudukan	41
3. Fasilitas Pelayanan Sosial dan Ekonomi	44
a. Fasilitas Perumahan	44
b. Fasilitas Peribadatan	45
c. Fasilitas Pendidikan	45
d. Fasilitas Kesehatan.....	46
e. Fasilitas Olahraga.....	47
f. Perdagangan	47
4. Sistem Jaringan Utilitas	48
a. Jaringan Air Bersih.....	48
b. Jaringan Telepon	48
c. Jaringan Jalan.....	49
d. Jaringan Drainase.....	49
e. Jaringan Drainase.....	50
f. Jaringan Listrik.....	50
g. Sistem Persampahan.....	50
5. Transportasi.....	50

6. Sosial Budaya Masyarakat	51
-----------------------------------	----

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kedudukan Kota Galesong Dalam Revisi RTRW Kab. Takalar	52
B. Analisis Karakteristik Fisik Kawasan Penelitian.....	54
1. Letak Administrasi dan Geografi.....	54
2. Kondisi Topografi dan Kelerengan.....	55
3. Kondisi Hidrologi.....	55
4. Kondisi Iklim.....	56
5. Penggunaan Lahan Eksisting	56
C. Hubungan Fungsional Antar Kegiatan.....	57
D. Analisis Karakteristik Fisik Pantai.....	58
E. Kecenderungan Perkembangan Fisik Kota	60
F. Analisis Kependudukan.....	61
1. Distribusi dan Kepadatan Penduduk.....	61
2. Proyeksi Penduduk.....	62
G. Analisis Sistem Utilitas Kawasan.....	64
1. Sistem Jaringan air Bersih (PDAM)	64
2. Sistem Jaringan Listrik.....	64
3. Sistem Jaringan Telekomunikasi	65
4. Jaringan Drainase.....	65
6. Analisis Sampah	65
H. Analisis Sistem Transportasi	66
1. Analisis Transportasi Darat.....	66
2. Analisis Sistem Transportasi Laut	67
I. Analisis Perkembangan Kawasan Strategis kota Galesong	68
1. Penetapan Kawasan Strategis Kota Galesong	68
2. Kawasan Strategis Cepat Tumbuh	69
J. Arahan Pengembangan Kawasan Strategis Kota Galesong	72
K. Analisis Strategis Pengembangan Kawasan Kota Galesong	73
1. Lingkungan Internal	74

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Teks	Halaman
Tabel 1.1	Model Matriks Analisis SWOT.....	8
Tabel 3.1	Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Di Kecamatan Galesong, Tahun 2007	29
Tabel 3.2	Letak dan Ketinggian Kecamatan Galesong Menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2007	30
Tabel 3.3	Rata-Rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan di Kecamatan Galesong, Tahun 2007	31
Tabel 3.4	Luas Tanah Di Kecamatan Galesong Menurut Desa/Kelurahan Dan Penggunaannya, Tahun 2007 (Ha).....	32
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Kecamatan Galesong, Tahun 2006-2007..	
Tabel 3.6	Luas Daerah Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007	35
Tabel 3.7	Luas Tanah Di Kawasan Kota Galesong Menurut Desa/Kelurahan Dan Penggunaannya, Tahun 2007 (Ha).....	37
Tabel 3.8	Jumlah Penduduk Kawasan Kota Galesong, Tahun 2006-2007.....	38
Tabel 3.9	Luas Wilayah, RT, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Di Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007	38
Tabel 3.10	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007	43
Tabel 3.11	Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007	43
Tabel 3.12	Banyaknya Bangunan Tempat Tinggal di Kawasan Kota Galesong Tahun 2007	44
Tabel 3.13	Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kawasan Kota Galesong Menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2007	45

Tabel 3.13 Jumlah Fasilitas Pendidikan Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007	46
Tabel 3.14 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kecamatan Galesong, Tahun 2007	46
Tabel 3.15 Jumlah Fasilitas OlahRaga di Kota Galesong Menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2007	47
Tabel 3.16 Jumlah Fasilitas Perdagangan Di Kota Galesong, Tahun 2007	48
Tabel 3.17 Panjang Jalan Menurut Permukaan Di Kota Galesong, Tahun 2007 (Km)	49
Tabel 3.18 Jumlah Sarana Transportasi di Kawasan Kota Galesong Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya, Tahun 2007	51
Tabel 4.1 Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Kota Galesong Kabupaten Takalar, Tahun 2009	76

: : :

. . :

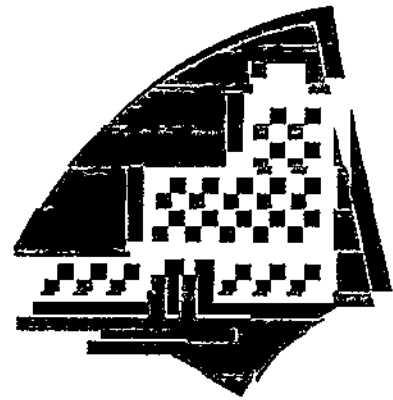
: :

. .

.

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Teks	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran	10
Gambar 3.1	Peta Adminstrasi Kab Takalar	27
Gambar 3.2	Peta Orientasi Kecamatan.....	28
Gambar 3.3	Peta Administrasi Kawasan Kota Galesong	34
Gambar 3.4	Peta Topografi.....	39
Gambar 3.5	Peta Geologi.....	40
Gambar 3.6	Peta Jenis Tanah.....	41
Gambar 3.7	Peta Penggunaan Lahan	42
Gambar 4.1	Peta Kedudukan Kota Galesong terhadap RTRW.....	53
Gambar 4.2	Matriks Hubungan Fungsional Antar Kegiatan	58
Gambar 4.3	Analisis Perkembangan Fisik Kota	70
Gambar 4.4	Kawasan Strategis Kota Galesong Kabupaten Takalar	71



BAB I
Pendahuluan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pembangunan dalam dua sampai tiga dasawarsa mendatang akan sangat tergantung pada kemampuan mengarahkan tiga unsur pokok; yakni; (i) ketersediaan sumberdaya alam, (ii) kemampuan sumberdaya manusia, dan (iii) pemanfaatan teknologi, yang kesemuanya ini harus ditujukan terutama untuk kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya suatu wilayah/kawasan sangat ditentukan oleh tingkat pemanfaatan dari ketiga sumberdaya tersebut, sehingga upaya pengembangan yang harus dilakukan akan berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Jadi secara prinsipil bahwa proses pembangunan wilayah maupun sistem pengembangannya harus bertumpuh pada optimalisasi kemampuan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kemampuan teknologi, dan unsur digunakan bagi pelaksanaan pembangunan dalam suatu wilayah yang akan dikembangkan (M.T.Zen, 1980).

Perkembangan suatu wilayah biasanya dilandasi oleh produktivitas yang dicapai melalui kombinasi yang tepat antara sumberdaya produksi seperti; alam, tenaga, modal, dan keterampilan. Adapun strategi peningkatan produksi dan pendapatan bertitik tolak pada permintaan akhir, meliputi; konsumen masyarakat, investasi, dan kegiatan ekspor-impor.

Suatu kawasan strategis adalah suatu kawasan ekonomi yang secara potensial memiliki efek ganda (*multiplier effect*) yang signifikan secara lintas sektoral, lintas spasial (lintas wilayah) dan lintas pelaku. Dengan demikian, perkembangan wilayah strategis memiliki efek sentrifugal karena dapat menggerakkan secara efektif perkembangan ekonomi sektor-sektor lainnya, perkembangan wilayah di sekitarnya serta kemampuan menggerakkan ekonomi masyarakat secara luas,

dalam arti tidak terbatas ekonomi masyarakat kelas-kelas tertentu saja.

Dalam upaya menilai potensinya yang dapat menimbulkan dampak multiplier terhadap perkembangan sektoral lainnya dan wilayah sasaran, diperlukan kajian-kajian secara seksama mengenai potensi keterkaitan (*linkages*). Suatu kawasan dan komoditi dinilai strategis jika memiliki potensi kaitan ke belakang dan ke depan yang kuat. Ke arah belakang (*backward*) diharapkan pengembangan suatu kawasan strategis dapat menyerap tenaga kerja serta memacu pertumbuhan aktivitas-aktivitas penyedia input baik berupa produk-produk input (bahan mentah, bahan baku dan alat) maupun produk-produk jasa penunjang. Ke arah depan (*forward*) pengembangan kawasan diharapkan berpotensi memicu berkembangnya aktivitas-aktivitas pengolahan dan pemanfaatan produk.

Berdasarkan Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar, maka Kota Galesong ditetapkan sebagai kawasan strategis cepat tubuh. Dalam hal ini arah pengembangannya adalah berupa kota baru yang berfungsi sebagai Perdagangan Lokal, Transportasi lokal, Jasa Kepariwisata, Perikanan Laut, Jasa Kepelabuhan, Permukiman dan hasil pertanian.

Prinsip dasar dalam alokasi sumberdaya secara spasial adalah untuk mencapai manfaat secara optimal dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dengan beberapa dasar yaitu (i) kesuaian, (ii) kesinambungan sumberdaya dan lingkungan hidup, (iii) demokrasi alokasi spasial, dan (iv) sinergi regional (Adisasmita, R, 2007).

Melihat Kota merupakan *kawasan strategis cepat tumbuh* yang telah mempunyai beberapa infrastruktur pendukung seperti; pelabuhan, maka kawasan ini diprediksi akan mengalami pertumbuhan yang pesat pada masa yang akan datang, sehingga untuk mengantisipasi alih fungsi lahan yang tidak teratur dan tidak terencana, maka dibutuhkan suatu kajian tata ruang yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam pembangunannya.

Memasuki era globalisasi yang terjadi pada masa peralihan abad XX ke abad XXI, Kawasan Kota Galesong Kabupaten Takalar harus tanggap terhadap perubahan zaman yang pesat dan dinamis agar dapat secara optimal memanfaatkan segala potensi sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan memberdayakan sumberdaya manusianya untuk mengisi peluang dan menjawab tantangan eksternal.

Begitu pula fungsi dan peran yang diemban Kota Takalar sebagai pusat pemerintahan di Kawasan Kota Galesong Kabupaten Takalar sekaligus sebagai daerah penyangga Kota Makassar dapat mengembangkan dirinya agar kelemahan-kelemahan internalnya dapat dikurangi dan potensi internalnya dapat ditingkatkan, serta terus melakukan identifikasi dan antisipasi terhadap peluang dan tantangan eksternal agar kota ini dapat berperan dan berfungsi secara optimal dalam pembangunan Nasional, Regional, maupun lokal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya.

Pada sisi lain, terjadinya pemanfaatan ruang yang semakin dinamis di Kota Galesong Kabupaten Takalar disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa pergeseran nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat, peningkatan kemampuan masyarakat, aspek sosial ekonomi, tuntutan aspirasi masyarakat terhadap pembangunan baru, serta perubahan yang terjadi pada kebijakan pembangunan Kabupaten Takalar. Sedangkan faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah kebijaksanaan pemerintah dan peraturan perundangan yang berlaku.

Perubahan kebijaksanaan maupun peraturan perundangan akan berpengaruh pada aplikasi rencana yang telah ditetapkan terlebih dahulu dan pada akhirnya akan mempengaruhi perubahan konsep pengembangan suatu kota, akibatnya sering terjadi ketidaksesuaian antara Kebijakan yang rinci terhadap kebijakan umum Kabupaten Takalar dengan Implementasi hasil rencananya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagaimana arahan pengembangan Kota Galesong sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Takalar.
2. Bagaimana Menetapkan suatu strategi dan kebijakan dalam Pengembangan Kota Galesong Sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Takalar.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui arahan pengembangan Kota Galesong sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Takalar.
2. Untuk Mengetahui strategi dan kebijakan dalam Pengembangan Kota Galesong Sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Takalar.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Takalar sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan Kawasan Strategis.
2. Dapat memberikan sumbangan terhadap penyusunan kebijakan pengembangan wilayah Kabupaten, terutama Kabupaten Takalar.
3. Diharapkan dapat memberikan dan mengembangkan teori dan metodologi di bidang teori pengembangan kawasan strategis.

D. Lingkup Pembahasan

Terkait dengan tujuan penelitian diatas maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu lingkup materi dan lingkup wilayah.

1. Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian yaitu meninjau Struktur Tata Ruang di Kabupaten Takalar Khususnya yang berada di wilayah penelitian yaitu Kota Galesong dan mengidentifikasi potensi yang

dimiliki Kota Galesong sebagai Kawasan strategis dan mengidentifikasi arahan pengembangan serta menetapkan suatu strategi dan kebijakan dalam pengembangan Kota Galesong Sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Takalar.

2. Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang masuk dalam wilayah penelitian ini adalah mencakup lingkup kabupaten dan lingkup bagian wilayah kota di Kota Galesong Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Galesong Kota Kabupaten Takalar. Adapun alasan dalam memilih lokasi penelitian, karena didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, sebagai berikut:

- a. Sebagai kawasan strategis cepat tumbuh dalam uraian tata ruang Kabupaten Takalar.
- b. Sebagai kawasan penyangga Kota Makassar.
- c. Besarnya potensi di sektor perikanan laut dan darat.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli 2009 sampai dengan Bulan Agustus 2009

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian dalam rangka memperoleh data dan informasi mengenai kondisi dan potensi Kota Galesong dan kaitannya sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Takalar.

b. Teknik Interview dengan melakukan wawancara langsung

Teknik interview yaitu melakukan wawancara langsung dengan masyarakat dan kepala dinas sektor bersangkutan, dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang keadaan wilayah penelitian.

Adapun jenis data yang diambil dengan teknik wawancara, seperti; potensi pengembangan perumahan dan permukiman, kendala pengembangan wilayah, dan kebijakan pengembangan.

- c. Kepustakaan (library research) adalah cara pengumpulan data dan informasi melalui literatur yang terkait dengan studi yang akan dilakukan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan berbagai jenis data, baik jenis data kuantitatif maupun data kualitatif yang relevan dengan penelitian.

Kedua jenis data yang akan digunakan tersebut yaitu :

- Data Kuantitatif meliputi data yang nilainya dalam bentuk angka atau numerik yaitu jumlah dan kepadatan penduduk Kota Galesong Kabupaten Takalar, luas wilayah, jumlah dan jenis sarana, serta alokasi penggunaan lahan.
- Data Kualitatif meliputi data yang tidak bisa diselidiki secara langsung dan biasa diukur dengan cara yang tidak langsung pula, atau data yang penyajiannya berdasarkan gambaran deskriptif, data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Jenis data tersebut meliputi kondisi sarana, adat istiadat masyarakat, pola penggunaan lahan, dan kondisi fisik wilayah.

4. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menentukan strateg pengembangan Kota Galesong adalah sebagai berikut:

- a. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang memaparkan gambaran tentang suatu obyek baik itu mengenai kelebihanannya atau kekurangannya dengan memadukan studi literatur

b. Analisis SWOT

Metode analisis SWOT Instrumen yang digunakan untuk melakukan analisis strategis, juga analisis SWOT merupakan suatu

alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*), dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai peluang-peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*).

Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang antara lain :

- **Kekuatan (*Strengths*).**
Kekuatan yang merupakan faktor yang internal pendorong pencapaian tujuan pengembangan kawasan Strategis.
- **Kelemahan (*Weaknesses*).**
Kelemahan merupakan faktor internal yang berpengaruh negatif (penghambat) pencapaian tujuan pengembangan kawasan.
- **Peluang (*Opportunities*).**
Peluang adalah faktor eksternal yang bersifat positif terhadap tujuan pengembangan kawasan Strategis.
- **Ancaman (*Threats*).**
Ancaman adalah faktor eksternal yang bersifat negatif (menghambat) pencapaian tujuan Strategi .

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST, WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Freddy Rangkuti (2001:31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- **Strategi SO :**
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

- **Strategi ST**
Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- **Strategi WO**
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- **Strategi WT**
Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Untuk lebih jelasnya mengenai Model Matrik Analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 1.3 sebagai berikut ;

Tabel 1.1
Model Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor Internal (kekuatan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor Internal (kelemahan)
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor Eksternal (peluang) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan faktor-faktor Eksternal (ancaman) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

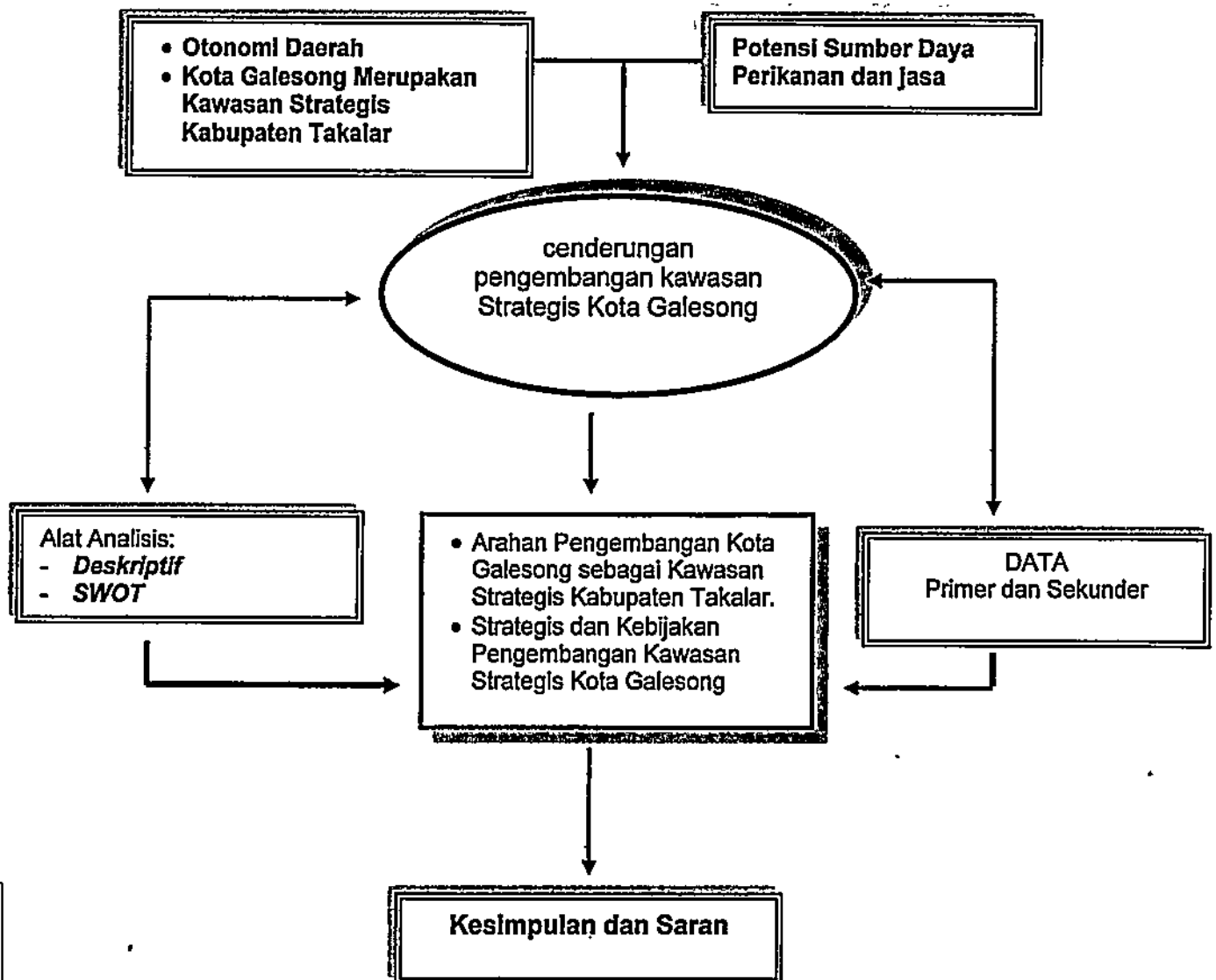
F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah pengertian menurut peneliti terhadap suku kata yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, sehingga memperoleh pemahaman yang sama mengenai topik penelitian yang

dilakukan. Adapun beberapa definisi operasional yang penting untuk dikemukakan antara lain:

- Kawasan Strategis Kab/kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup Propinsi/Kab/Kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.
- Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional.
- Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung dan/atau budidaya.
- Daerah adalah Provinsi, Kabupaten, dan Kota
- Kawasan Strategis Cepat Tumbuh adalah merupakan bagian kawasan strategis yang telah berkembang atau potensial untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan sumber daya dan geografis yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi Wilayah sekitarnya.

G. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan ini dilakukan dengan mengurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses selanjutnya terangkum secara sistematis, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, defenisi operasional, kerangka pemikiran, sistematika pembahasan

Bab II Tinjauan Pustaka: Pengembangan wilayah, perencanaan keruangan strategis, manajemen strategis perkotaan, lokasi kegiatan sektor pembangunan dan pengaturannya, teori pertumbuhan wilayah, kriteria kawasan strategis

Bab III Gambaran Umum Wilayah Studi : Umum, Gambaran Umum Kecamatan Galeson, Gambaran Wilayah Studi

Bab IV Analisis dan Pembahasan : Analisis Kedudukan Kota Galesong Dalam Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Takalar, Analisis Perkembangan Fisik, Hubungan Fungsional Antar Kegiatan, Analisis Karakteristik Fisik Pantai, Kecenderungan Perkembangan Fisik Kota, Analisis Perkembangan Kawasan Strategis Kota Galesong, Arahan Pengembangan Kawasan Strategis Kota Galesong, Analisis Strategis Pengembangan Kawasan Strategis Kota Galesong.

Bab V Penutup: Kesimpulan dan Saran



BAB II
Tinjauan Pustaka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengembangan

Pengertian pengembangan menurut Undang-Undang No. 26/2007 pengertian pengembangan suatu perkembangan aktivitas dan mendorong terkonsentrasi segala kegiatan-kegiatan, perbaikan kualitas hidup di wilayah yang akan dikembangkan untuk mencapai segala sesuatunya menjadi lebih baik.

Pada penjelasan undang-Undang penetaan ruang No. 26 Tahun 2007 menyebutkan definisi tentang pengembangan:

Pengembangan yaitu proses pembangunan yang berkelanjutan, pemanfaatan ruang dan pelestarian ruang yang dilaksanakan secara serasi, selaras dan seimbang dilaksanakan dengan kebijaksanaan terpadu dan menyeluruh serta memperhitungkan keberlanjutan generasi sekarang dan akan datang"

Menurut Johara, (1986 : 2) bahwa pengembangan adalah memperbaiki sesuatu yang ada sedangkan pembangunan adalah memajukan atau memperbaiki sesuatu yang ada sedangkan pembangunan adalah mengadakan atau membuat sesuatu yang belum ada. Kedua istilah ini sering digunakan untuk maksud yang sama. Pengembangan atau pembangunan sosial ekonomi dan pembangunan sosial ekonomi.

Pengembangan atau pembangunan itu dapat mempunyai skala nasional, regional, maupun lokal.

1. Pengembangan/pembangunan nasional meliputi seluruh Negara dengan tekanan pada perekonomian

2. Pengembangan/pembangunan regional meliputi seluruh wilayah dan mempunyai tekanan utama pada perekonomian dan tekanan pada fisik
3. Pengembangan/pembangunan local, meliputi kawasan kecil dengan tekanan pada keadaan fisik

Konsep Pengembangan di dalam pengertian berarti rancangan, gambaran mentah dari obyek proses berdasarkan arti tersebut maka konsep dapat dijabarkan sebagai rancangan cita-cita yang telah ada dalam pemikiran dari suatu hasil penelitian ilmiah terhadap suatu masalah untuk menentukan cara pemecahannya, sedangkan dalam buku yang sama pengembangan berarti cara atau proses perbuatan untuk memperbesar dan mengembangkan.

B. Perencanaan Keruangan Strategis

1. Konsep Perencanaan Strategis untuk Sektor Publik

Menurut Bryson dan Einsweiler, 1988, Djunaedi, 2001 perencanaan strategis untuk publik mempunyai beberapa karakteristik, antara lain :

- Dipisahkan antara rencana strategis, dengan rencana operasional. Rencana strategis memuat antara lain: visi, misi dan strategi (arahan kebijakan), sedangkan rencana operasional memuat program dan rencana tindakan (aksi).
- Penyusunan rencana strategis melibatkan secara aktif semua stakeholder dimasyarakat (dengan kata lain, pemerintah bukan satu-satunya pemeran dalam proses perencanaan strategis)
- Tidak semua isu atau masalah dipilih untuk ditangani, dalam proses perencanaan strategis, ditetapkan isu-isu yang dianggap paling strategis atau fokus yang paling diprioritaskan untuk ditangani.

- Kajian lingkungan internal dan eksternal secara kontinyu dilakukan agar pemilihan strategis selalu 'up to date' berkaitan dengan peluang dan ancaman di lingkungan diluar dan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang ada di lingkungan internal.

2. Konsep Perencanaan Keruangan Strategis

Dalam pustaka terdapat dua macam pemikiran yang berbeda (meskipun sama-sama menggunakan strategis) tentang perencanaan keruangan strategis. Pertama bersumber dari konsep rencana struktur dalam perencanaan keruangan perkotaan di Inggris. Rencana struktur memuat strategis (garis besar, kerangka) penanganan keruangan kota yang dioperasionalkan dengan "rencana lokal". Kedua bersumber dari manajemen perusahaan yang telah lama memakai perencanaan strategis. Pada awalnya dua macam tersebut tidak berkaitan.

3. Konsep perencanaan struktur strategis (keruangan) dan perkembangannya

Healey, 1997, Dalam Djunaedi, 2001, menyebutkan bahwa pendekatan strategis terhadap pengaturan guna lahan dan investasi keruangan kota dan daerah telah menjadi konsep yang dominan banyak negara. Pada akhir tahun 1980-an terutama pada tahun 1990-an terjadi evolusi terhadap pendekatan strategis tersebut.

Sistem perencanaan keruangan disebagian negara eropa mempunyai struktur yang formal, yaitu adanya hirarki rencana yang menurun dari atas kebawah, yaitu dari tingkat nasional, regional sampai rencana lokal tata ruang. Hal ini berdasar asumsi bahwa kebijakan nasional melalui para politis, professional dan administrator dapat diterjemahkan dalam rencana perubahan guna lahan dan pembangunan ditingkat lokal. Dengan demikian, rencana tata ruang menjadi kunci utama kebijakan pembangunan sektor publik dari atas ketingkat local, tetapi seringkali

pendekatan dari atas kebawah tidak efektif dalam kondisi sektor non publik yang lebih dinamis. Mereka kemudian melakukan kegiatan proaktif informal dalam bentuk-bentuk negosiasi untuk menerobos, kekakuan birokrasi pembangunan tersebut. (Healey, 1997, Dalam Djunaedi, 2001.) Berdasarkan kajian terhadap kecenderungan pergeseran perencanaan strategis keruangan di beberapa negara eropa tahun 1990-an, Healey, dkk, 1997, Dalam Djunaedi, 2001 merumuskan temuan sebagai berikut:

- a. Terjadi pergeseran peran dalam penyusunan rencana, dari sektor publik (pemerintah) sebagai pemeran utama kekolaborasi aktif antar unsur dimasyarakat.
- b. Fokus pembuatan rencana strageis keruangan berada ditingkat lokal atau masyarakat (terdesentaliasikan bukan ditingkat nasional maupun regional)
- c. Proses perencanaan strategis merupakan proses pembelajaran masyarakat, dalam arti semakin mapan dalam sumberdaya kelembagaan maupun dalam hal cara melakukan perencanaan dalam proses pembelajaran ini terdapat intellctual capital, social capital, dan political capital.
- d. Pertimbangan ekonomi menjadi unsur yang dominan, dalam hal ini mendorong pergeseran dari peran pemerintah sebagai pembuat alokasi dan pengaturan menjadi lebih proaktif.
- e. Terjadi kecenderungan kuat untuk membangun nilai lebih bagi tempat berkaitan dengan upaya pemasaran kota dalam kompetisi global antar asset keruangan perkotaan. Upaya pemasaran ini terkait pula dengan pembangunan kesadaran tentang wilayah/tempat/ruang diantara berbagai stakeholder lokal.
- f. Terbangun kesadaran bahwa membuat strategis juga berarti membuat pasar makin potensial, hal ini menyebabkan diterimanya arahan atau rencana strategis yang mampu meningkatkan potensi pasar (investasi pembangunan).

akan datang. Untuk itu dituntut adanya manajemen strategis yang berorientasi pada ;

- Terwujudnya misi atau tujuan pembangunan berdasarkan visi pembangunan perkotaan atau kawasan masa depan.
- Proses antisipasi terhadap besarnya dan cepatnya perubahan lingkungan eksternal (politik, ekonomi, sosial budaya, fisik dan teknologi)
- Antisipasi yang merupakan suatu proses menerus (contiuous process) serta menekankan pada pencapaian sasaran yang terukur dengan menggunakan indikator untuk mengukur dan mencatat kemajuan maupun dampak.

Adanya strategis dalam pembangunan untuk mecapai tujuan melalui berbagai indikator seperti dibawah ini:

a. Sistem kegiatan

- Terciptnya produktivitas tinggi ekononmi kota dengan tingginya pendapatan perkapita penduduk, tinggi serta kemantapan pertumbuhan ekonomi, rendah serta menurunnya tingkat pengangguran.
- Terciptanya pemerataan serta pengentasan kemiskinan masyarakat dengan rendahnya jumlah jumlah atau proporsi penduduk dibawah garis kemiskinan, kecilnya perbedan pendapatan penduduk ekonomi lemah dengan ekonomi kuat.
- Terciptanya kualitas lingkungan kota mapun kawasan sesuai dengan daya dukung lingkungan, kelestarian lingkungan termasuk budaya tercermin dari rendahnya tingkat polusi udara, tinginya proporsi kawasan hijau, pelestarian kawasan yang mempunyai nilai sejarah.
- Terciptanya pemantapan peran kota dalam pembangunan wilayah diwujudkan dengan besarnya penduduk sekitar yang menggunakan fasilitas pelayanan umum, rendahnya angka

kejahatan, perencanaan tata ruang dan manajemen lahan merupakan alat untuk membantu mewujudkan terciptanya berbagai tujuan pembangunan perkotaan atau kawasan.

b. Sistem Jaringan

- Tersedianya serta terjangkaunya infrastruktur dan pelayanan jasa sosial ekonomi untuk masyarakat khususnya golongan lemah, seperti proporsi penduduk yang terlayani air bersih, angkutan umum, fasilitas dan pelayanan kesehatan.
- Tersedianya infrastruktur dan pelayanan jasa sosial ekonomi yang cukup kompetitif untuk menghadapi persaingan global.

Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan pada masa mendatang juga dipengaruhi oleh kondisi sistem kelembangaan sebagai sistem penunjang;

- Kinerja kelembangaan termasuk kualitas SDM-nya seperti besar dan proporsi tenaga ahli, kelengkapan kepranataan.
- Kondisi sumberdana pembangunan perkotaan, besarnya PAD serta peran investasi sektor swasta.
- Tersedianya peraturan yang mendukung pembangunan perkotaan misal ketentuan terkait dengan tingkat kemudahan masuknya investasi baru, tingkat kemudahan peran serta pengusaha kecil

D. Lokasi Kegiatan Sektor Pembangunan dan Pengaturannya

Pada dasarnya dalam pendekatan teori lokasi, kegiatan yang terjadi pada suatu daerah/kawasan atau wilayah dibedakan atas dua kegiatan utama yaitu kegiatan pertanian dan kegiatan non pertanian. Kegiatan pertanian cenderung menggunakan ruang secara ekstensif dan sangat tergantung pada kondisi alamiah, iklim kesuburan tanah, air dan sebagainya. Kegiatan non pertanian terutama kegiatan industri menggunakan ruang secara intensif. Dengan demikian tergantung pada alam dan tingkat

kemampuan manusianya untuk mengolah sumberdaya menjadi barang produksi

Setiap kegiatan membutuhkan akan membutuhkan tempat untuk berlangsungnya kegiatan tersebut, sehingga dalam penempatannya sangat membutuhkan pengaturan-pengaturan agar dapat menentukan lokasi secara tepat dan mempunyai derajat efisiensi dan optimalisasi yang tinggi.

Tingkat efisiensi dan optimalisasi yang dimaksud adalah dalam hal pergerakan menuju tempat lokasi yang bersangkutan maupun dalam hal pengisian ruang. Ruang yang menampung kegiatan-kegiatan sektoral tersebut mempunyai kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda. Penggunaan ruang secara efisien dan optimal akan dapat menentukan kegiatan-kegiatan tertentu yang sangat menguntungkan pada suatu ruang. Pemilihan ini sangat tergantung oleh potensi yang dimiliki pada suatu wilayah antara lain:

- a. Kesuburan tanah.
- b. Keadaan topografi
- c. Posisi geografis termasuk potensi-potensi alamiah yang ikut menentukan jenis dan lokasi kegiatan-kegiatannya.

Penempatan lokasi kegiatan tidak terlepas dari pengaturan ruang (lahan), ketersediaan ruang pada suatu wilayah sangat terbatas, agar dapat menggunakan ruang secara efisien dan optimal maka kita dihadapkan pada pemilihan secara menyeluruh dari jenis-jenis kegiatan sehingga dapat menempatkan yang sesuai, kemudian dapat membentuk struktur tata ruang yang diinginkan. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan pertanian dan non pertanian seperti persawahan, perkebunana, industri pusat pelayanan dan lainnya

E. Pengembangan Wilayah

B.D. Nasendi mengemukakan bahwa pengembangan wilayah adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan hubungan interpendensi dan interaksi (saling membutuhkan dan saling menunjang) antara sistem manusia (system social) dengan sistem lingkungan hidup dan sumberdaya alamnya. Pengembangan wilayah merupakan program yang menyeluruh dan terpadu dari semua kegiatan dengan memperhitungkan sumberdaya yang ada dan kontribusinya pada pembangunan suatu wilayah. (1981)

Pengembangan wilayah mengandung arti yang luas, tetapi pada prinsipnya merupakan berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di suatu wilayah tertentu. Pengembangan wilayah diperlukan terhadap suatu daerah tertentu, biasanya terkait dengan masalah ketidakseimbangan demografi, tingginya biaya produksi, dan penurunan kualitas hidup masyarakat serta ketertinggalan pembangunan atau adanya kebutuhan yang sangat mendesak (Pinchemel, 1985).

M.T.Zen (1980), mengatakan bahwa perkembangan Indonesia dalam dua sampai tiga dasawarsa mendatang akan sangat tergantung pada kemampuannya mengarahkan tiga unsur pokok; yakni; (i) ketersediaan sumberdaya alam, (ii) kemampuan sumberdaya manusia, dan (iii) pemanfaatan teknologi, yang kesemuanya ini harus ditujukan terutama untuk kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pemanfaatan dari ketiga sumberdaya tersebut, sehingga upaya pengembangan yang harus dilakukan akan berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Jadi secara prinsipil bahwa proses pembangunan wilayah maupun sistem pengembangannya harus bertumpuh pada optimalisasi kemampuan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kemampuan teknologi, dan unsur digunakan

bagi pelaksanaan pembangunan dalam suatu wilayah yang akan dikembangkan.

Perkembangan suatu wilayah biasanya dilandasi oleh produktivitas yang dicapai melalui kombinasi yang tepat antara sumberdaya produksi seperti; alam, tenaga, modal, dan keterampilan. Adapun strategi peningkatan produksi dan pendapatan bertitik tolak pada permintaan akhir, meliputi; konsumen masyarakat, investasi, dan kegiatan ekspor-impor.

Teori yang berkembang saat ini adalah bahwa perekonomian suatu negara hendaknya berlandaskan kebijakan investasi yang dapat menciptakan dampak kegiatan ekonomi eksternal seperti; investasi untuk meningkatkan pendapatan tak langsung dan investasi prasarana fisik. Kebijakan investasi tersebut hendaknya juga dilengkapi dengan kebijakan yang memungkinkan penyebaran ilmu pengetahuan serta kebijakan yang memungkinkan untuk meningkatkan mobilitas sumberdaya alam, modal, dan teknologi didalam suatu negara maupun antara negara (H.S. Dilon dan Hermanto).

F. Teori Pertumbuhan Wilayah

Berdasarkan konsep dan teori pertumbuhan wilayah yang dapat memberikan sumbangan bagi arahan perbaikan dan pertumbuhan wilayah, maka akan dikemukakan beberapa teori yang mendukung konsep pengembangan wilayah yaitu; (1) Konsep homogen (homogeneity) suatu wilayah dianggap sebagai ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dalam berbagai pelosok ruang tersebut terdapat sifat-sifat yang sama. Kesamaan sifat-sifat tersebut antara lain dari segi pendapatan perkapita, geografis dan sebagainya. (2) Nodalitas (nodality) yaitu dianggap sebagai suatu ekonomi ruang yang dikuasai oleh satu atau beberapa pusat kegiatan ekonomi. (3) Konsep perencanaan adalah suatu ekonomi ruang

yang berada dibawah satu administrasi tertentu seperti; Propinsi, Kabupaten, Kecamatan dan sebagainya. (Lincoln Arsyad,1999:108).

Perkembangan teori pertumbuhan wilayah dimulai dari model dinamika wilayah yang sederhana sampai dengan model yang lebih komprehensif. Teori-teori tersebut meliputi teori resource endowment teori export base, teori pertumbuhan wilayah neoklasik, model teori ketidakseimbangan.

G. Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh

Berdasarkan Permendagri Nomor 29 tahun 2008 Tentang Pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh di daerah, (Pasal 3) Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh di daerah provinsi/kabupaten/kota bertujuan :

- a. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk unggulan di kawasan;
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pusat pertumbuhan;
- c. Mendorong peningkatan kerjasama pembangunan antarwilayah secara fungsional, dan antardaerah yang relatif sudah berkembang dengan daerah tertinggal di sekitarnya dalam suatu keterpaduan sistem wilayah pengembangan ekonomi;
- d. Mengoptimalkan pengelolaan potensi sumberdaya spesifik daerah provinsi/kabupaten/Kota bagi peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat, yang berwawasan kelestarian lingkungan; dan
- e. Menciptakan perwujudan keterpaduan, keseimbangan dan keserasian Pertumbuhan antar wilayah.

H. Kriteria kawasan Strategis

Kawasan strategis cepat tumbuh sebagaimana dimaksud dalam Permendagri No.29 Tahun 2008 Tentang Pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh di daerah, Pasal 4 dapat dipilih, apabila memenuhi kriteria adanya:

- Komitmen politik kepala daerah dan DPRD provinsi/kabupaten/kota untuk melaksanakan pengembangan kawasan secara berkelanjutan;
- Potensi yang besar ditinjau dari dukungan ketersediaan sumberdaya alam yang meliputi sektor dan produk-produk unggulan yang dapat diperbaharui, kesesuaian lahan, dan ketersediaan pencadangan lahan bagi pengembangan investasi, khususnya dalam mendorong industri pengolahan di dalam negeri berbahan baku lokal sebagai potensi penggerak pengembangan perekonomian kawasan secara berkelanjutan;
- Potensi infrastruktur atau prasarana dasar yang relatif memadai seperti jalan, jembatan, air bersih, listrik, bahan bakar, dan telekomunikasi; serta sarana penunjang, seperti alat angkutan/transportasi, gudang, pendingin (*coldstorage*), peralatan pengolahan dan distribusi, sesuai kebutuhan pengembangan bisnis sektor dan produk unggulan di kawasan;
- Keterkaitan pengelolaan pembangunan antarpusat pertumbuhan, dan pusat pertumbuhan dengan daerah tertinggal di sekitarnya dalam suatu keterpaduan sistem wilayah pengembangan ekonomi;
- Kelembagaan pengelolaan kawasan, serta pengelolaan bisnis sektor dan produk unggulan kawasan, yang didukung dengan sistem dan mekanisme pengelolaan pembangunan tahunan secara hirarkhis fungsional mulai dari tingkat pusat, tingkat provinsi, dan kabupaten/kota; dan
- Dukungan tenaga kerja terampil dan terdidik dalam mengelola bisnis sektor dan produk unggulan kawasan.

Kajian menyeluruh terhadap semua aspek kunci pengembangan kawasan sebagai data dasar, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf a, memuat identifikasi :

- a. Potensi kawasan yang terdiri dari:
 1. Sumberdaya alam sektor dan produk unggulan yang terfokus sebagai penggerak perekonomian;
 2. Sumberdaya manusia dan kelembagaan yang terkait dengan pengelolaan pengembangan kawasan dan pengelolaan pengembangan bisnis; dan
 3. Sumberdaya prasarana dan sarana pendukung pengembangan bisnis sektor dan produk unggulan.
- b. Kebijakan pembangunan sektoral dan pembangunan wilayah, dalam rangka sinkronisasi dan keterpaduan kebijakan pengelolaan kawasan;
- c. Struktur dan pola pemanfaatan ruang wilayah, dalam rangka konsistensi penerapan rencana tata ruang wilayah;
- d. Faktor penghambat dan peluang dalam pengembangan sektor dan produk unggulan; dan berbagai peluang kerjasama antarwilayah terkait dengan semua aspek kunci

Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Khusus Bidang Ekonomi, (Pasal 17)

- (1) Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Khusus Bidang Ekonomi di daerah dapat dikembangkan dari sinkronisasi dan optimalisasi berbagai program sektoral dan program pengembangan kewilayahan yang telah berkembang di daerah.
- (2) Pengembangan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Khusus Bidang Ekonomi di daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), seperti: Kawasan Agropolitan, Kawasan Minapolitan, Kawasan Sentra Produksi, Kawasan Usaha Agribisnis Terpadu, Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN), Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK), Kawasan Industri Peternakan (KINAK), Kawasan Sentra

Tanaman Pangan dan Hortikultura, Kota Transmigrasi Mandiri (KTM), Kawasan Bahari Terpadu (KBT), Kawasan Sentra Budidaya Perikanan, Kawasan Pariwisata, Kawasan Industri Kecil dan Menengah, dan kawasan sejenis lainnya.



BAB III
Gambaran Umum Wilayah Studi

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

A. Umum

Kawasan Kota Galesong ini berada merupakan salah satu wilayah yang terdapat pada Kabupaten Takalar yang memiliki potensi sumber daya pesisir. Keberadaan yang strategis yang dapat memberikan pertumbuhan bagi Kabupaten Takalar dan hinterland Kota Makassar dalam wilayah Mamminasata. Sehingga kedepannya keberadaan Kawasan Kota Galesong diharapkan akan mampu menjadi magnet pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar dan Kota Galesong dimasa akan datang.

B. Gambaran Umum Kecamatan Galesong

1. Kondisi Fisik Dasar

a. Administrasi dan Geografis













Kawasan Galesong merupakan salah satu wilayah yang berada di dalam Kabupaten dengan luas wilayah 25, 93 Km² dengan 11 wilayah administrasi desa/kelurahan, lihat *gambar 3.1*. Adapun batasan administrasi Kecamatan Galesong terdiri dari:

- ↳ Sebelah Utara berbatasan dengan Galesong Utara
- ↳ Sebelah Selatan berbatasan dengan Galesong Selatan
- ↳ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- ↳ Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

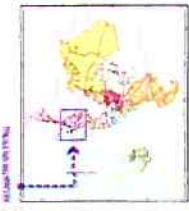
Luas Kecamatan Galesong menurut luas masing-masing wilayah kelurahan sebagaimana pada tabel berikut ini

**ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN STRATEGIS KOTA GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

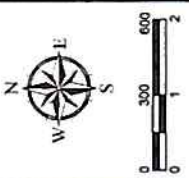
**Gambar 3.2 :
Peta Orientasi Kota Galesong**

- Keterangan :**
-  Batas Kabupaten
 -  Batas Kecamatan
 -  Batas Kelurahan / Desa
 -  Garis Pantai
 -  Kantor Kecamatan
 -  Kantor Kelurahan / Desa
 -  Pelabuhan Galesong
 -  Jalan
 -  Sungai
 -  Jembatan
 -  Kecamatan Galesong
 -  Kota Galesong

Inset Peta :



Skala : 1 : 30.000

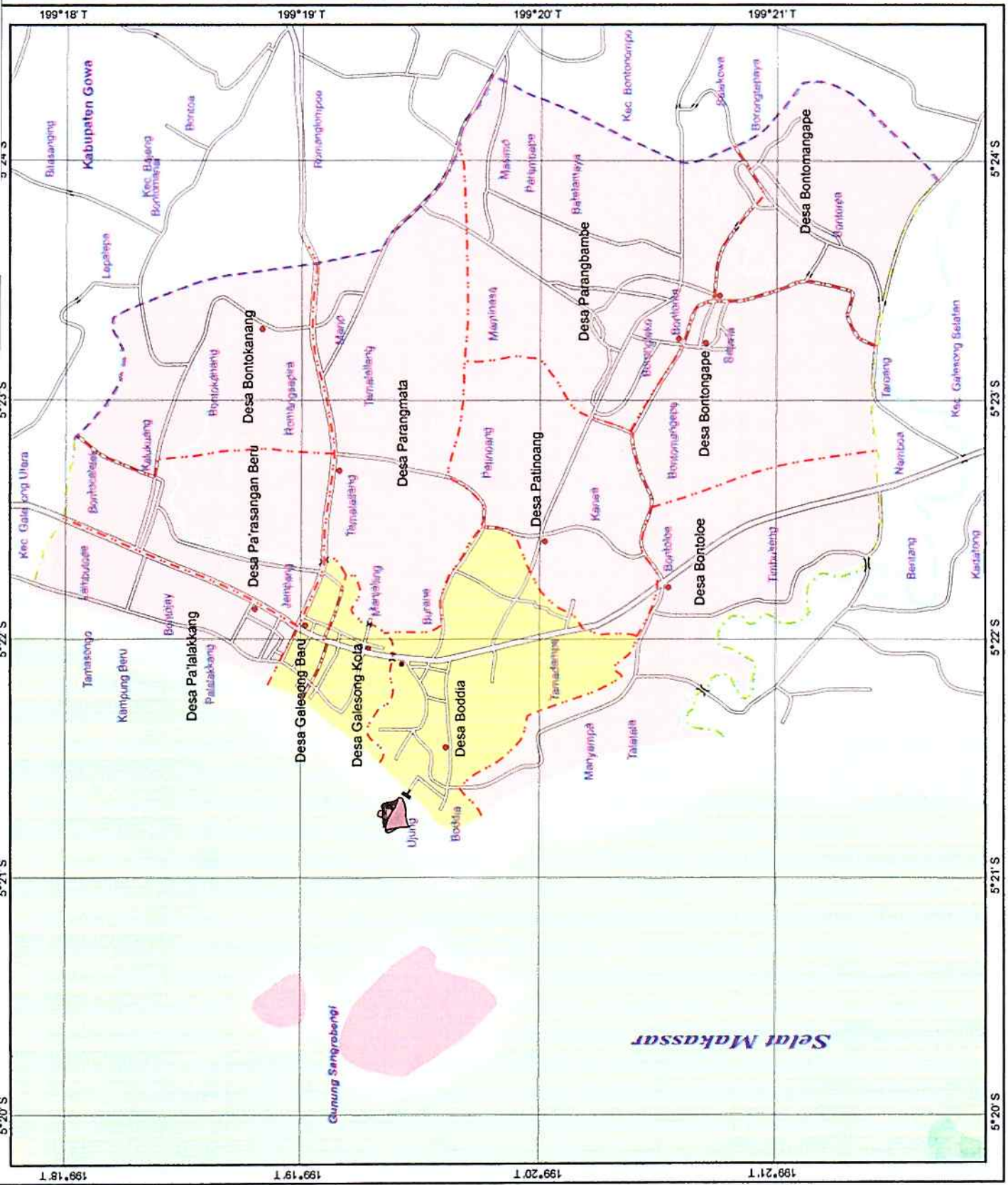


Sumber Peta :

- Kantor Kecamatan Galesong Tahun 2009
- Kantor Bappeda Kabupaten Takalar Tahun 2009
- RTRW Kabupaten Takalar, Tahun 2008 - 2028
- Peta Rupa Bumi 1 : 50.000 Tahun 1999 Bakosurtanal
- Hasil Survey Lapangan & Analisis Tim Tahun 2009



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 45 MAKASSAR
2010**



Tabel 3.1
Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi
Di Kecamatan Galesong, Tahun 2007

No	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan
(1)	(2)	(5)	(6)
1	Galesong Baru	1,72	6,63
2	Galesong Kota	1,27	4,89
3	Boddia	3,57	13,76
4	Parangmata	1,95	7,52
5	Bontoloe	3,65	14,07
6	Bontomangepe	1,70	6,55
7	Parambambe	2,74	10,56
8	Pattinoang	1,25	4,82
9	Kalenna Bontongape	1,44	5,55
10	Pa'lalakkang	1,74	6,71
11	Pa'rasangan Beru	4,90	18,89
Jumlah		25,93	100,00

Sumber : Kecamatan Galesong Dalam Angka, Tahun 2008

b. Keadaan Topografi dan Kelerengan

Kondisi topografi Kecamatan Galesong meliputi ketinggian dan kemiringan lereng dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 – 100 mdpl, dan tingkat kemiringan lereng antara 0 – 5 %. Kondisi ini akan memberikan kemudahan bagi pertumbuhan disektor pertanian, sedangkan dalam penyediaan sarana dan prasarana pelengkap perkotaan harus mempertimbangkan kondisi tersebut, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Letak dan Ketinggian Kecamatan Galesong
Menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2007

No.	Desa/Kelurahan	Ketinggian		
		<50	51-100	>101
(1)	(2)	(5)	(6)	(3)
1	Galesong Baru	√	-	-
2	Galesong Kota	√	-	-
3	Boddia	√	-	-
4	Parangmata	√	-	-
5	Bontoloe	√	-	-
6	Bontomangepe	√	-	-
7	Parambambe	√	-	-
8	Pattinoang	√	-	-
9	Kalenna Bontongape	√	-	-
10	Pa'lalakkang	√	-	-
11	Pa'rasangan Beru	√	-	-
Jumlah		11	-	-

Sumber: Kecamatan Galesong Dalam Angka, Tahun 2008

c. Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi meliputi jenis genangan, serta sumber air permukaan. Adapun jenis genangan di wilayah Kecamatan Galesong pada umumnya merupakan jenis genangan periodik yang di timbulkan akibat limpasan air hujan akibat dari kondisi drainase yang kurang mendukung dan kemampuan tanah sangat rendah untuk menyerap kelebihan air permukaan juga akibat dari limpasan air sungai yang melintasi di wilayah ini yang merupakan ancaman timbulnya banjir perkotaan, dan jenis genangan yang sifatnya tetap dapat ditemukan pada daerah rawa. Untuk sumber air bersih masyarakat, pada umumnya bersumber dari air tanah dan sumur. Sedangkan untuk kandungan air tanah di Kecamatan Galesong berada pada kedalaman antara 3-8 meter dibawah permukaan tanah, dengan penyebarannya secara fluktuatif bergelombang dan menyebar di Kecamatan Galesong.

d. Keadaan Klimatologi

Keadaan klimatologi wilayah dan Kecamatan Galesong termasuk kategori iklim tropis, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 22°C-26°C untuk kawasan dataran rendah dan untuk dataran tinggi antara 18°C – 21°C. Hujan berlangsung pada bulan Maret hingga Desember dengan rata-rata 11 dan 26 hari hujan. Sedang untuk bulan April hingga November sangat bervariasi dengan rata-rata 14 sampai dengan jumlah 9 hari hujan, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Rata-Rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan
di Kecamatan Galesong, Tahun 2007

No.	Desa / Kelurahan	Hari hujan	Curah hujan
(1)	(2)	(5)	(6)
1	Januari	22	1200
2	Februari	18	362
3	Maret	11	176
4	April	14	177
5	Mei	6	12
6	Juni	9	42
7	Juli	1	-
8	Agustus	3	-
9	September	2	-
10	Oktober	5	125
11	November	9	118
12	Desember	26	814

Sumber: Kecamatan Galesong Dalam Angka, Tahun 2008

e. Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan pada umumnya di Kecamatan Galesong termasuk kategori lahan produktif dimanfaatkan penduduk untuk kegiatan pertanian, perkebunan dan lain-lain. Perbandingan antar penggunaan lahan secara umum menunjukkan bahwa penggunaan lahan basah mendominasi yaitu seluas 1.580,83 Ha, dimana penggunaan lahan masih didominasi oleh persawahan yang bersifat non tekis serta bangunan-

bangunan bersejarah. Secara umum penggunaan lahan di Kecamatan Galesong sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 3.4
Luas Tanah Di Kecamatan Galesong
Menurut Desa/Kelurahan Dan Penggunaanya, Tahun 2007 (Ha)

No.	Desa /Kelurahan	Tanah Sawah	Tegalan	Peka Rangan	Perkebunan	Kolam/ Tambak	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Galesong Baru	46,70	-	0,70	-	-	0,70
2	Galesong Kota	71,37	-	47,80	520	3	5,00
3	Boddia	357,00	-	-	1	1	-
4	Parangmata	131,30	14,85	40,34	-	-	-
5	Bontoloe	104,40	-	60,45	20,50	30	96,00
6	Bontomangepe	87,00	200,00	-	20,00	-	37,00
7	Paramambe	179,60	-	-	-	-	-
8	Pattinoang	65,00	-	-	-	-	-
9	Kalenna Bontongape	82,20	10,85	20,23	-	-	20,00
10	Pa'lalakkang	87,80	2,50	20,00	320	-	3,20
11	Pa'rasangan Beru	355,46	-	12,15	537	-	37,00
Jumlah		1.547,83	228,2	201,77	55,27	34	198,90

Sumber: Kecamatan Galesong Dalam Angka, Tahun 2008

2. Kependudukan

a. Perkembangan Jumlah Penduduk

Berdasarkan data perkembangan penduduk Kecamatan Galesong dari tahun 2006- 2008 menunjukkan angka peningkatan. Hal ini dapat di lihat dari jumlah penduduk Kecamatan Galesong tahun 2006 berjumlah 34.240 jiwa dan jumlah penduduk sampai akhir tahun 2008 berjumlah 34.544 jiwa.

Sedangkan perkembangan jumlah penduduk di tertinggi berada di Kelurahan Pa'lalakkang terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2006 dan tahun 2008 sedangkan perkembangan terendah berada di Kelurahan Parangmata. Untuk jelasnya lihat pada tabel perkembangan jumlah penduduk Kecamatan Galesong sebagaimana pada tabel berikut ini

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk
Kecamatan Galesong, Tahun 2006-2007

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	
		2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Galesong Baru	3.306	3.335
2	Galesong Kota	3.571	3.603
3	Boddia	3.924	3.959
4	Parangmata	3.872	3.897
5	Bontoloe	3.755	3.788
6	Bontomangepe	4.280	4.318
7	Parambambe	3.939	3.965
8	Pattinoang	-	-
9	Kalenna Bontongape	-	-
10	Pa'lalakkang	5.309	5.356
11	Pa'rasangan Beru	4.285	4.323
Jumlah		34.240	34.544

Sumber : Kecamatan Galesong Dalam Angka, Tahun 2008

C. Tinjauan Umum Kota Galesong

1. Kondisi Fisik Dasar

a. Administrasi dan Geografis

Kawasan Kota Galesong secara geografis merupakan salah satu wilayah yang berada di dalam Kabupaten Takalar dengan luas wilayah 6,56 Km² dengan 3 wilayah administrasi desa/kelurahan.

Adapun batasan administrasi Kawasan Kota Galesong terdiri dari:

- ↳ Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pala'llakkang
- ↳ Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bontoloe
- ↳ Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Parangmata
- ↳ Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar













Luas Kawasan Kota Galesong menurut luas masing-masing wilayah kelurahan sebagaimana pada gambar 3.3, dan tabel berikut ini.

**ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN STRATEGIS KOTA GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

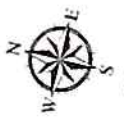
Gambar 3.3:

Peta Administrasi Kota Galesong

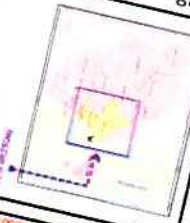
Meterangan :

-  Batas Kelurahan / Desa
-  Batas Dusun
-  Garis Pantai
-  Kantor Kecamatan
-  Kantor Kelurahan / Desa
-  Pelabuhan Galesong
-  Jalan
-  Sungai
-  Jembatan
-  Desa Galesong Baru
-  Desa Galesong Kota
-  Desa Boddia

Skala : 1 : 16.000

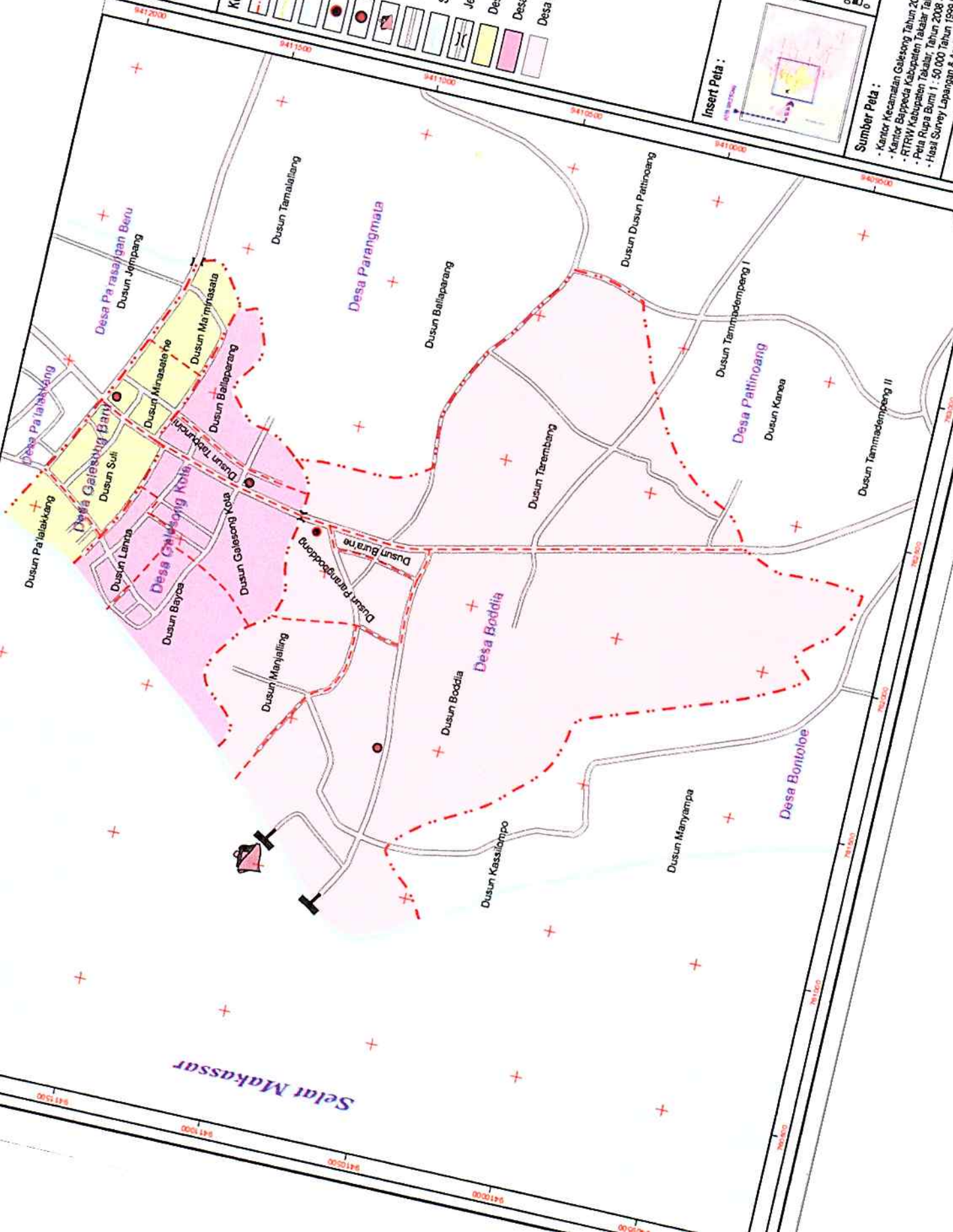


Insert Peta :



Sumber Peta :

- Kantor Kecamatan Galesong Tahun 2009
- Kantor Bappeda Kabupaten Takalar Tahun 2009
- RTRW Kabupaten Takalar Tahun 2009
- Peta Rupa Bumi : 50.000 Tahun 2008 - 2028
- Hasil Survey Lapangan, s.d.



Tabel 3.6
Luas Daerah Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007

No	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km ²)	Persentase Luas Kawasan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Galesong Baru	1,72	26,21
2	Galesong Kota	1,27	19,36
3	Boddia	3,57	54,43
Jumlah		6,56	100

Sumber : Profil Desa dan Hasil Survey

b. Keadaan Topografi dan Kelerengan

Kondisi topografi Kawasan Kota Galesong meliputi ketinggian dan kemiringan lereng dengan ketinggian dari permukaan laut antara 1-3 Mdpl, dan tingkat kemiringan lereng antara 0 – 5 %. Kondisi ini akan memberikan kemudahan bagi pertumbuhan disektor pertanian, sedangkan dalam penyediaan sarana dan prasarana pelengkap perkotaan harus mempertimbangkan kondisi tersebut. Lihat *gambar 3.4*

c. Kondisi Hidrologi

Potensi sumber air yang ada di Kawasan Kota Galesong cukup besar untuk dimanfaatkan sepanjang tahun dan dilestarikan fungsinya. Sumber bahan baku air bersih berasal dari air permukaan berupa aliran sungai, mata air dan air tanah dalam.

1) Air Permukaan dan Mata Air

Sumber air permukaan di Kawasan Kota Galesong berasal dari aliran Binanga Galesong yang berada di wilayah tersebut. Di samping itu juga terdapat beberapa aliran anak sungai lainnya yang merupakan salah satu potensi yang dimiliki Kawasan Kota Galesong dan memanfaatkannya sebagai sumber air baku untuk pengelolaan air bersih. Sumber air baku yang berasal dari air

permukaan sungai mempunyai kapasitas air yang semakin menurun terutama pada musim kemarau.

Permasalahan Air Baku yang ada sekarang adalah :

- Potensi sumber air baku untuk keperluan air bersih di Kawasan Kota Galesong sampai 10-20 tahun mendatang nampaknya sangat mengkhawatirkan, sehingga perlu dipikirkan sumber air lain sebagai tambahan untuk mengantisipasi kebutuhan penduduk dimasa yang akan datang.
- Berdasarkan kemampuan keuangan pemerintah daerah pada saat ini, maka sulit untuk dapat memanfaatkan sumber-sumber air baku tersebut dengan kemampuan daerah sendiri, sehingga dibutuhkan bantuan dana dari pusat atau dari pihak swasta.

2) Air Tanah Dalam

Selain air permukaan, sumber air yang dapat dimanfaatkan masyarakat di Kawasan Kota Galesong yaitu air tanah dalam. Dari hasil informasi hidrologi kantor wilayah Departemen Pertambangan dan Energi diperoleh informasi tentang kondisi air tanah di Kawasan Kota Galesong, air tanah jarang dimanfaatkan karena dengan pertimbangan biaya yang harus dikeluarkan untuk membangun sumur tergolong mahal.

d. Kondisi Geologi dan Jenis Tanah

Kondisi batuan yang ada di Kawasan Kota Galesong termasuk dalam kategori jenis batuan endapan aluvium pantai yang hampir merata di bagian Kecamatan Galesong, serta Kabupaten Takalar secara umum. Oleh karena kawasan Kota Galesong yang berada pada wilayah pesisir pantai. Sedangkan untuk keadaan jenis tanah yang ada di Kawasan Kota Gelesong hampir semua wilayah dikategorikan sebagai jenis tanah inceptiol dan entisol. Lihat *gambar 3.5* dan *gambar 3.6*

e. Keadaan Klimatologi

Keadaan klimatologi wilayah dan wilayah studi termasuk kategori iklim tropis, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 22°C- 26°C untuk kawasan dataran rendah dan untuk dataran tinggi antara 18°C – 21°C. Hujan berlangsung pada bulan Maret hingga Desember dengan rata-rata 11 dan 26 hari hujan. Sedang untuk bulan April hingga November sangat bervariasi dengan rata-rata 14 sampai dengan jumlah 9 hari hujan.

f. Penggunaan Lahan

Perbandingan antar penggunaan lahan secara umum menunjukkan bahwa penggunaan lahan basah mendominasi yaitu seluas 475,07 Ha, dimana penggunaan lahan masih didominasi oleh persawahan yang bersifat non teknis serta bangunan-bangunan bersejarah. Secara umum penggunaan lahan di Kawasan Kota Galesong sebagaimana pada Tabel dan gambar 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Luas Tanah Di Kawasan Kota Galesong
Menurut Desa/Kelurahan Dan Penggunaanya, Tahun 2007 (Ha)

No.	Desa /Kelurahan	Tanah Sawah	Tegalan	Peka Rangan	Perkebunan	Kolam/ Tambak	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Galesong Baru	46,70	-	0,70	-	-	0,70
2	Galesong Kota	71,37	-	47,80	520	3	5,00
3	Boddia	357,00	-	-	1	1	-
Jumlah		475,07		48,5	521	4	5,7

Sumber: Profil Desa dan Hasil Survey

2. Kependudukan

a. Perkembangan Jumlah Penduduk

Berdasarkan data perkembangan penduduk Kawasan Kota Galesong dari tahun 2006- 2007 menunjukkan angka peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk Kawasan Kota Galesong tahun 2006 berjumlah 10.801 jiwa dan jumlah penduduk sampai akhir tahun

2007 berjumlah 10.897 jiwa. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Jumlah Penduduk
Kawasan Kota Galesong, Tahun 2006-2007

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	
		2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Galesong Baru	3.306	3.335
2	Galesong Kota	3.571	3.603
3	Boddia	3.924	3.959
Jumlah		10.801	10.897

Sumber: Profil Desa dan Hasil Survey

b. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk di wilayah studi tahun 2007 yaitu Kelurahan Pa'lakkang adalah 3.078. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah distribusi penduduk dan tingkat kepadatan penduduk di Kawasan Kota Galesong pada Tahun 2007 sebagaimana pada tabel dan gambar 3.8 berikut.

Tabel 3.9
Luas Wilayah, RT, Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Di Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007












No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah		Kepadatan Penduduk
			Rumah Tangga	Penduduk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Galesong Baru	1,72	803	3.335	1.939
2	Galesong Kota	1,27	868	3.603	2.837
3	Boddia	3,57	953	3.959	1.109
Jumlah		6,56	2.624	10.897	1.661

Sumber: Profil Desa dan Hasil Survey

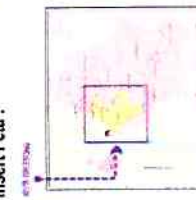
Gambar 3.4:

Peta Kondisi Topografi Kota Galesong

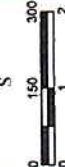
Keterangan :

-  Batas Kelurahan / Desa
-  Batas Dusun
-  Garis Pantai
-  Kantor Kecamatan
-  Kantor Kelurahan / Desa
-  Pelabuhan Galesong
-  Jalan
-  Sungai
-  Jembatan
-  Titik Ketinggian (Mdpt)
-  Kemiringan Lereng 0 - 5 %

Inset Peta :

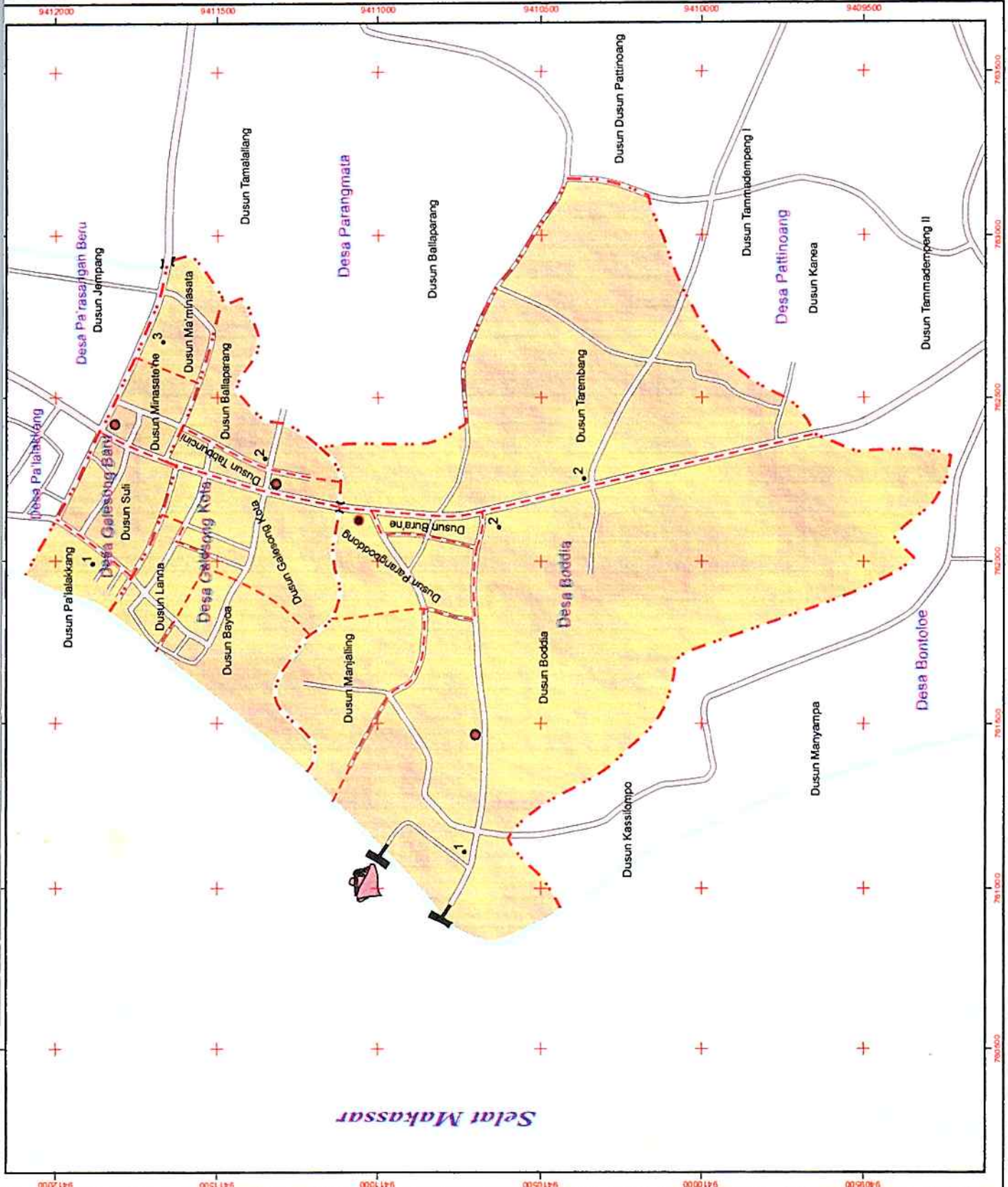


Skala : 1 : 15.000













Sumber Peta :

- Kantor Kecamatan Galesong Tahun 2009
- Kantor Bappeda Kabupaten Takalar Tahun 2009
- PTRW Kabupaten Takalar, Tahun 2008 - 2028
- Peta Rupa Bumi 1 : 50.000 Tahun 1989 Baktorsutarnal
- Hasil Survey Lapangan & Analisis Tahun 2009

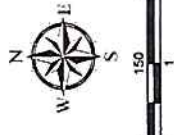


**ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN STRATEGIS KOTA GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**Gambar 3.5:
Peta Kondisi Geologi Kota Galesong**

- Keterangan :**
-  Batas Kelurahan / Desa
 -  Batas Dusun
 -  Gans Pantai
 -  Kantor Kecamatan
 -  Kantor Kelurahan / Desa
 -  Pelabuhan Galesong
 -  Jalan
 -  Sungai
 -  Jembatan
 -  Endapan Aluvium Pantai

Skala : 1 : 15.000



Inset Peta :

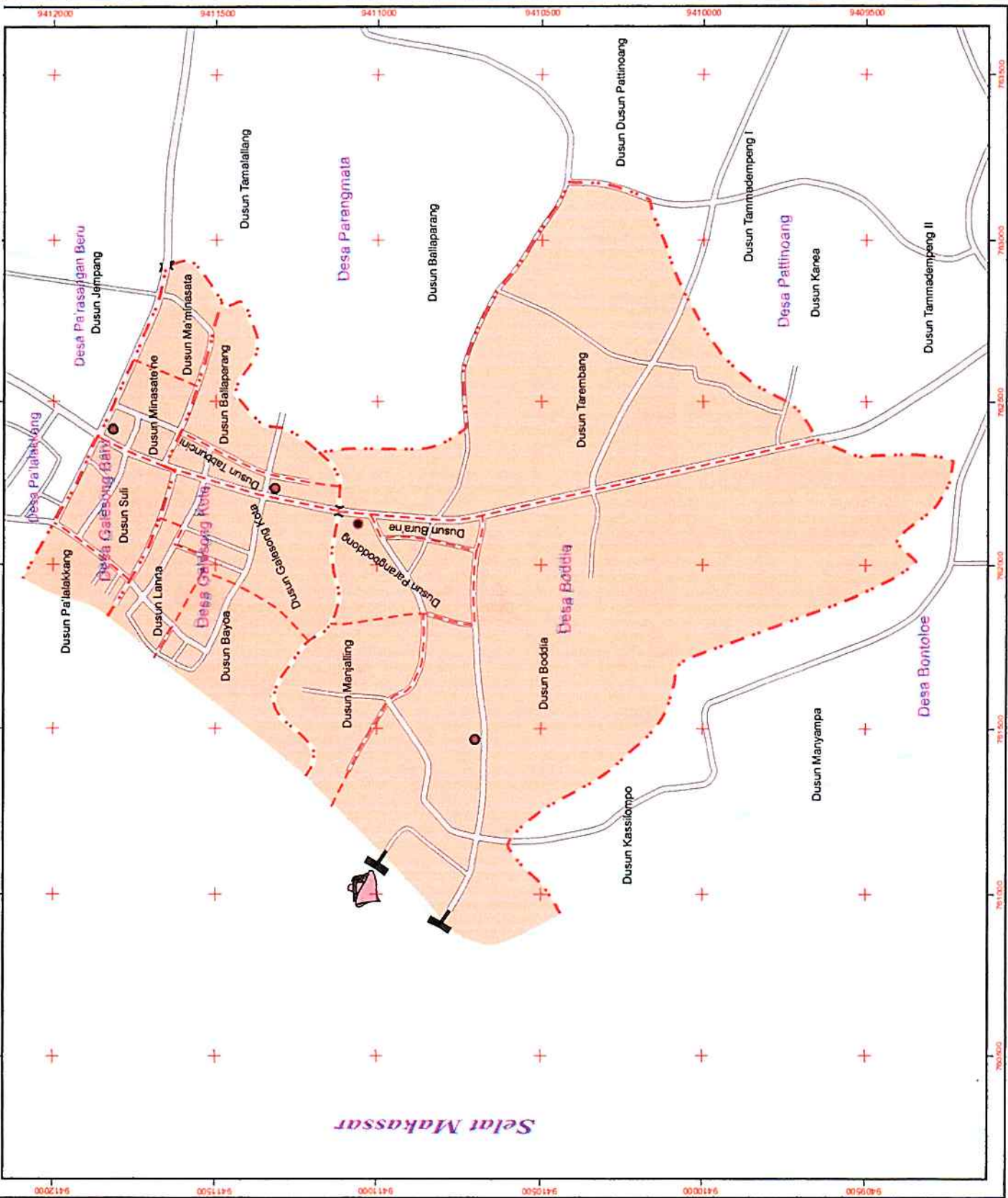


Sumber Peta :

- Kantor Kecamatan Galesong Tahun 2009
- Kantor Bappeda Kabupaten Takalar Tahun 2009
- RTRW Kabupaten Takalar, Tahun 2008 - 2028
- Peta Rupa Bumi 1 : 50.000 Tahun 1999 Bakonsurtanal
- Hasil Survey Lapangan & Analisis Tahun 2009



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 45 MAKASSAR
2010**



**Gambar 3.7:
Peta Pola Penggunaan Lahan
Kota Galesong Tahun 2009**

Keterangan :

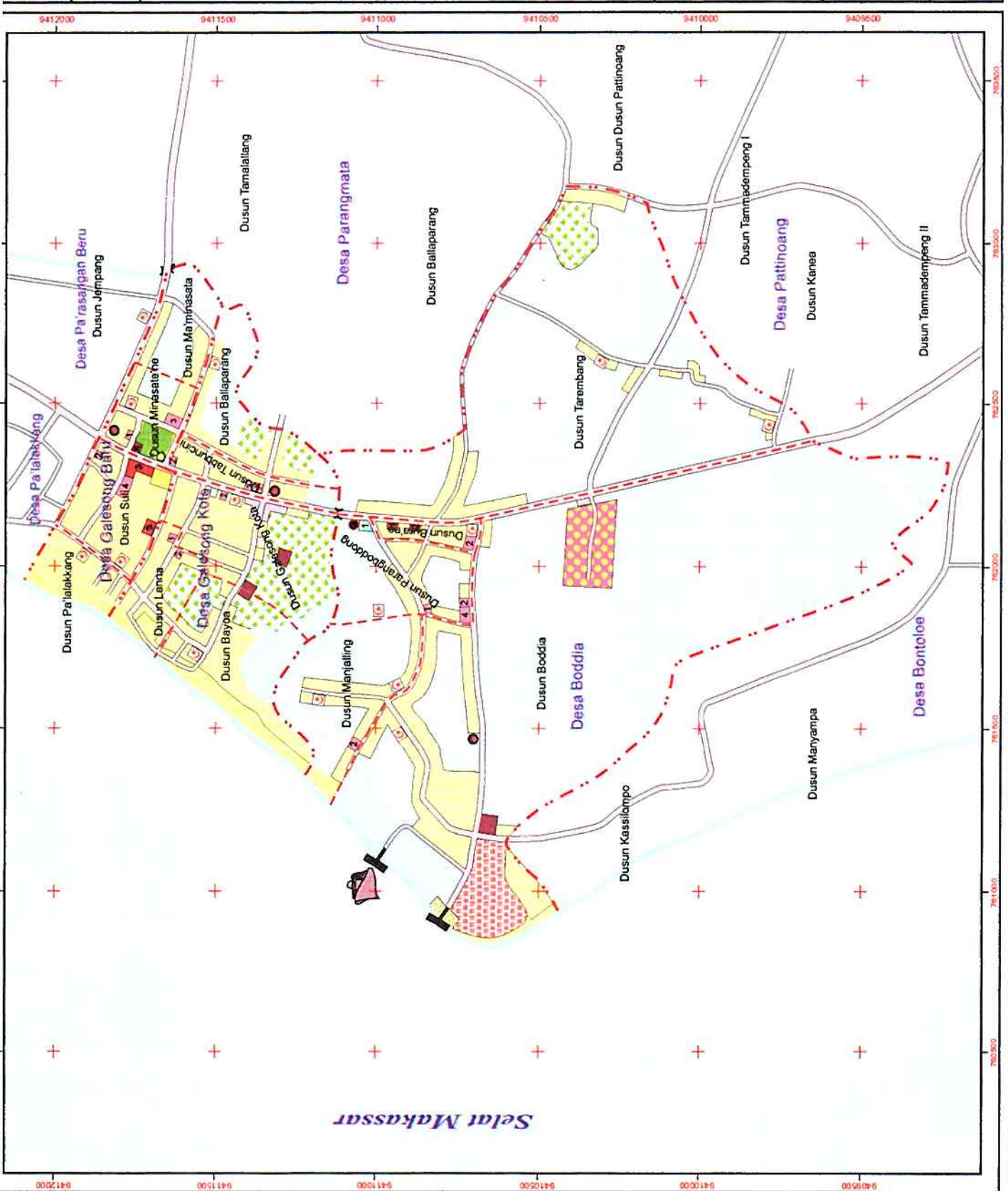
	Batas Kelurahan / Desa		PPI
	Batas Dusun		Bank BRI
	Garis Pantai		Pegadaian
	Kantor Kecamatan		Unit Simpan Pinjam
	Kantor Kelurahan / Desa		Rumah Adat
	Pelabuhan Galesong		Tugu (Land Mark)
	Jalan		Perumahan
	Sungai		Permukiman
	Jembatan		Empang/Jambak
	Perkantoran		Sawah
	1. KUA		Open Space
	2. Koramil		Perkebunan
	3. Polsek		Pekebunan
	4. Gedung Veleran		Pekebunan
	5. PLN		Pekebunan
	Sekolah		Pekebunan
	1. STK		Pekebunan
	2. SD		Pekebunan
	3. SLTP		Pekebunan
	4. SLTA		Pekebunan
	Perbatasan (Masjid)		Pekebunan
	Kesabahan		Pekebunan
	Perdagangan		Pekebunan
	Balai Budaya Penkaman		Pekebunan

Skala : 1 : 15.000

Insert Peta :

Sumber Peta :

- Kantor Kecamatan Galesong Tahun 2009
- Kantor Beppeba Kabupaten Takalar Tahun 2009
- RTRW Kabupaten Takalar, Tahun 2008 - 2028
- Peta Rupa Bumi 1 : 50.000 Tahun 1999 Baktisurantal
- Hasil Survey Lapangan & Analisis Tahun 2009



c. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data pada tahun 2007 jumlah penduduk Kawasan Kota Galesong adalah 10.897 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 5247 jiwa dan perempuan sebanyak 6.650 jiwa. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Di Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Galesong Baru	1.606	1.729	3.335	92
2	Galesong Kota	1.735	1.868	3.603	93
3	Boddia	1.906	3.053	3.959	92
Jumlah		5.247	6.650	10.897	92,5

Sumber : Profil Desa dan Hasil Survey

d. Jumlah Penduduk menurut Mata Pencapaian

Berdasarkan data di atas jumlah penduduk menurut mata pencapaian menunjukkan bahwa penduduk bermata pencapaian sebagai petani yaitu 1.389 jiwa, Industri Kerajinan 44 jiwa. dan pedagang 60 jiwa Sedangkan yang lainnya sebagai PNS dan serta jasa lainnya. Untuk jelasnya sebagaimana pada tabel berikut;

Tabel 3.11
Penduduk Menurut Mata Pencapaian di
Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007

No	Desa	Tani	Industri Kerajinan	konstruksi	Dagang	PNS	Jasa Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Galesong Baru	382	5	45	21	58	13
2	Galesong Kota	657	14	15	39	69	8
3	Boddia	350	25	-	2	35	6
Jumlah		1.389	44	60	62	162	1.389

Sumber : Profil Desa dan Hasil Survey

3. Fasilitas Pelayanan Sosial dan Ekonomi

Fasilitas diartikan sebagai wadah/tempat aktifitas manusia, berfungsi melayani kebutuhan masyarakat di dalam suatu unit lingkungan. Jenis fasilitas yang dimanfaatkan masyarakat pada dasarnya terbagi atas dua kelompok besar, meliputi fasilitas ekonomi dan fasilitas sosial. Fasilitas sosial diartikan sebagai wadah aktifitas yang melayani kebutuhan penduduk bersifat memberi kepuasan sosial, mental, dan spiritual dalam bentuk; perumahan, peribadatan, pendidikan, kesehatan, pekuburan, olah raga dan rekreasi.

Fasilitas ekonomi diartikan wadah untuk melakukan aktifitas ekonomi dalam bentuk fasilitas perdagangan, industri, dan aktifitas ekonomi lainnya.

a. Fasilitas Perumahan

Fasilitas perumahan merupakan sarana utama dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Sehingga terhindar dari berbagai ancaman maka ketersediaan sarana ini sangat diperlukan dalam mempertahankan hidup. Ditinjau dari klasifikasi Bangunan, nampaknya sebagian besar rumah di Kawasan Kota Galesong yang berstatus permanen yaitu 27 unit dan 608 berstatus Semi Permanen. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3.12
Banyaknya Bangunan Tempat Tinggal di
Kawasan Kota Galesong Tahun 2007

No	Desa	Permanen	Semi Permanen	Rumah Ponggong	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Galesong Baru	150	314	300	7
2	Galesong Kota	208	418	148	250
3	Boddia	250	615	615	139
Jumlah		608	1.347	1.063	396

Sumber: Profil Desa dan Hasil Survey

b. Fasilitas Peribadatan

Keberadaan sarana peribadatan sangat diperlukan, dalam menjalankan kewajibannya selaku ummat beragama, baik dalam lingkup wilayah perdesaan maupun perkotaan konisi ini menggambarkan untuk Penduduk di Kawasa Kota Galesong umumnya beragama Islam berdasarkan jumlah penduduk pemeluk agama. Jumlah fasilitas peribadatan yang ada saat ini sebanyak 16 unit masjid yang hampir merata jumlahnya di seluruh wilayah kecamatan, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3.13
Jumlah Fasilitas Peribadatan di Kawasan Kota Galesong
Menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2007

No.	Desa / Kelurahan	Masjid	Langgar/ Mushallah	Gereja	Vihara	Kuil/ Kelenteng
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Galesong Baru	5	-	-	-	-
2	Galesong Kota	3	-	-	-	-
3	Boddia	8	-	-	-	-
Jumlah		16	-	-	-	-

Sumber: Profil Desa dan Hasil Survey

c. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Kawasan Kota Galesong terdiri dari STK, SD, SLTP, SLTA, dan madrasah yang keseluruhannya berjumlah 14 unit. Jumlah masing-masing fasilitas tersebut terdiri dari TK sebanyak 3 unit, SD sebanyak 6 unit, untuk fasilitas pendidikan tingkat SLTP hanya terdapat 1 unit, tingkat SMU/SMK 2 unit, dan sekolah madrasah 1 Unit. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada table berikut:

Tabel 3.13
Jumlah Fasilitas Pendidikan
Kawasan Kota Galesong, Tahun 2007

No	Desa/Kelurahan	Jenjang Pendidikan Jumlah					Jumlah
		STK	SD	SLTP	SLTA	Madrasah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Galesong Baru	1	2	1	1	-	5
2	Galesong Kota	1	3	-	-	-	4
3	Boddia	1	2	-	1	1	5
Jumlah		3	6	1	2	1	14

Sumber : Profil Desa dan Hasil Survey

d. Fasilitas Kesehatan

Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas kesehatan. Jenis fasilitas kesehatan di Kawasan Kota Galesong terdiri atas; Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Tempat Bersalin (Polindes), dan Posyandu, sedangkan untuk Dokter Praktek dan Apotik pada umumnya tersebar pada perumahan penduduk dan fasilitas kesehatan lainnya. Lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.14
Jumlah Fasilitas Kesehatan
Kecamatan Galesong, Tahun 2007

No	Desa/Kelurahan	Jenis Fasilitas				Jumlah
		Pusmas	PUSTU	Posdu	Poldes	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Galesong Baru	-	-	4	-	4
2	Galesong Kota	1	-	5	-	6
3	Boddia	-	-	5	-	5
Jumlah		1	7	47	1	56

Sumber : Profil Desa dan Hasil Survey

e. Fasilitas Olahraga

Jenis fasilitas olah raga yang ada di Kawasan Kota Galesong terdiri atas: lapangan sepak bola, volly ball, Bulu tangkis, tennis

lapangan, Lawn tennis dan sepak takraw. Dengan demikian dari jumlah lapangan olah raga yang ada di Kecamatan Galesong, olah raga sepak takraw yang mempunyai jumlah lapangan terbanyak. Meskipun beberapa fasilitas olah raga tersebut belum bersifat permanen dikarenakan oleh fasilitas ini banyak memanfaatkan lahan kosong sebagai prasarana olah raga. Lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3.15
Jumlah Fasilitas OlahRaga di Kota Galesong
Menurut Desa/Kelurahan, Tahun 2007

No	Desa	Sepak Bola	Bola Voly	Tenis Lapng	Tenis Meja	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Galesong Baru	1	1	-	-	1
2	Galesong Kota	1	1	-	1	1
3	Boddia	-	1	1	1	2
Jumlah		2	3	1	2	4

Sumber : Profil Desa dan Hasil Survey

f. Perdagangan

Fasilitas perdagangan yang terdapat di Kawasan Kota Galesong antara lain pertokoaan, kios dan warung makan tersebar pada permukiman-permukiman penduduk. Keberadaan fasilitas tersebut, digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok sekaligus berfungsi untuk perputaran roda ekonomi. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut;

Tabel 3.16
Jumlah Fasilitas Perdagangan
Di Kota Galesong, Tahun 2007

No.	Desa / Kelurahan	Pasar Umum	Toko	Kios	Rumah Makan	TPI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Galesong Baru	-	6	16	2	-
2	Galesong Kota	1	17	57	4	-
3	Boddia	-	4	65	2	1
Jumlah		1	27	138	8	1

Sumber: Profil Desa dan Hasil Survey

4. Sistem Jaringan Utilitas

a. Jaringan Air Bersih

Air bersih merupakan suatu kebutuhan pokok masyarakat perkotaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan rumah tangga (domestik) maupun kebutuhan non domestik. Masyarakat wilayah Kawasan Kota Galesong dalam pemenuhan air bersih menggunakan sumber air bersih yang berasal dari sumber air tanah dengan memanfaatkan sumur/sumur bor. Hampir seluruh wilayah kecamatan telah terlayani air bersih dari PDAM, namun pada wilayah studi jaringan air bersih yang disediakan oleh PDAM belum ada sama sekali. Sumber air yang digunakan di wilayah studi masih menggunakan air tanah dan air sumur bor.

b. Jaringan Telepon

Dalam menyongsong era globalisasi sekarang ini, pos dan telekomunikasi sangat diperlukan dalam memperlancar arus informasi dan data. Oleh karena itu, jaringan telekomunikasi merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi suatu kota dalam perkembangannya untuk mendapatkan informasi akurat dan cepat. Jenis sarana telekomunikasi yang terdapat di Kawasan Kota Galesong dalam usaha melayani

kebutuhan masyarakat akan jasa telekomunikasi adalah dengan sistem jaringan kabel dan pengoperasian wartel serta digital. Pengelolaan jaringan telekomunikasi ini dilakukan oleh pihak PT. Telekomunikasi sebagai pengelolaan sarana dan prasarana telekomunikasi baik sistem kabel maupun digital di Kota Galesong.

c. Jaringan Jalan

Sistem transportasi sangat penting untuk mendukung angkutan barang dan penumpang. Sistem transportasi yang digunakan masyarakat saat ini dalam pengangkutan sangat ditentukan dengan ketersediaan prasarana jalan terutama dukungan prasarana ke kawasan. Berdasarkan kondisi prasarana jalan yang dimanfaatkan masyarakat terdiri atas, jalan aspal, pengerasan (*paving block*) dan jalan tanah. Lebih jelasnya sebagaimana pada tabel dan gambar 3.13 dan gambar 3.14 berikut.

Tabel 3.17
Panjang Jalan Menurut Permukaan
Di Kota Galesong, Tahun 2007 (Km)

No.	Desa / Kelurahan	Aspal	Pengerasan	Tanah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Galesong Baru	3	-	2	5
2	Galesong Kota	3	-	1	4
3	Boddia	7	1	2	10
Jumlah		13	1	5	19

Sumber: Profil Desa dan Hasil Survey

d. Jaringan Drainase

Fungsi dari jaringan drainase dalam mengalirkan air permukaan serta menjadi saluran pembuangan air akibat dari kelebihan air permukaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu wilayah untuk mencegah terjadinya banjir perkotaan. Kondisi jaringan drainase di Kawasan Kota Galesong pada dasarnya di pengaruhi oleh kondisi

permukaan lahan yang relatif datar hingga bergelombang, serta dilalui oleh sungai yang fungsinya sebagai drainase primer. Untuk kondisi jaringan drainase saat ini belum berfungsi secara optimal dan hanya terdapat pada jalur jalan utama, sedangkan pada beberapa kawasan, kondisi jaringan drainase yang ada masih alami. Dari kondisi ini akan berdampak terhadap luapan air permukaan yang belum tersalurkan dengan baik.

e. Jaringan Listrik

Dalam pemenuhan energi listrik untuk kegiatan masyarakat di Wilayah studi secara keseluruhan telah terlayani oleh jaringan listrik. Adapun dalam pendistribusian jaringan listrik di Wilayah studi saat ini dilayani oleh Perusahaan Listrik Nasional (PLN) dimana pola jaringannya mengikuti jalur jalan yang merupakan kategori jaringan tegangan menengah dan jaringan tegangan rendah dengan sumber energi listrik berasal dari Gardu Induk Wilayah studi.

f. Sistem Persampahan

Berdasarkan sumber timbulan sampah di Wilayah studi terdiri dari sampah rumah tangga, industri, sampah jalan, dan sebagainya. Sedangkan jenis sampah menurut jenisnya terdiri dari 2 (dua) yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Adapun sistem pengelolaan sampah di Wilayah studi yaitu sampah yang dihasilkan oleh masyarakat ditangani dengan menggunakan sistem timbun bakar. Kondisi ini sangat memungkinkan terbentuknya sistem tersebut karena pada kawasan masih banyak terdapat lahan-lahan kosong di sekitarnya.

5. Transportasi

Sistem transportasi di suatu daerah ditandai dengan adanya jumlah/Jumlah sarana transportasi. Adapun jumlah sarana transportasi di Kawasan Kota Galesong terdiri dari Mobil sebanyak 91, sepeda motor

sebanyak 2585 dan sepeda sebanyak 1938 unit. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 3.18
Jumlah Sarana Transportasi di Kawasan Kota Galesong
Menurut Desa/Kelurahan dan Jenisnya, Tahun 2007

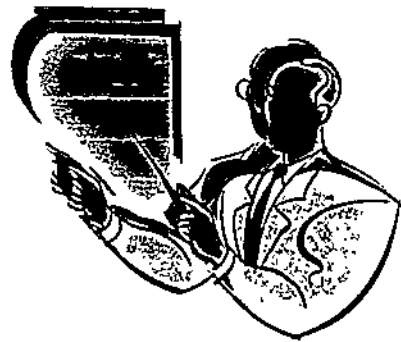
No.	Desa/Kelurahan	Sepeda	Becak	Truk	Sepeda Motor	Mobil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Galesong Baru	53	12	6	156	2
2	Galesong Kota	15	25	2	196	17
3	Boddia	350	6	1	451	7
Jumlah		396	418	43	9	803

Sumber: Profil Desa dan Hasil Survey

6. Sosial Budaya Masyarakat

Wilayah studi merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Galesong, yang secara umum penduduknya tumbuh dan berkembang dari akar budaya yang luhur sejak dahulu. Hal ini ditandai dari bentuk bangunan rumah di wilayah tersebut masih dominan dengan bentuk rumah panggung, walaupun ada juga yang sudah menggunakan rumah bawah atau permanen.

Letak Kawasan Kota Galesong yang berada di jalur lintas antar wilayah kabupaten, mengakibatkan terjadinya pembauran kebudayaan dan mengakibatkan terbentuk masyarakat yang majemuk. Bahasa daerah yang dipergunakan dalam keseharian masyarakat Kawasan Kota Galesong adalah Bahasa Bugis dan Makassar.



BAB IV
Hasil Dan Pembahasan

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kedudukan Kota Galesong dalam Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Takalar

Mengacu pada asas keuntungan komparatif (*comparative advantage*), yaitu perbedaan potensi dan kendala serta interaksi antar wilayah, maka pemerintah Kota Galesong dalam mengarahkan kegiatan pembangunan di wilayahnya membagi wilayah beberapa blok peruntukan, dimana Kawasan Kota Galesong dijadikan sebagai pusat pengembangan perkantoran dan pelayanan jasa serta pengembangan permukiman.

Mengingat fungsinya Kawasan strategis kabupaten adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan. Sedangkan kawasan tertentu merupakan kawasan yang memiliki fungsi tertentu dan memiliki pengaruh penting terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Takalar.

Berdasarkan Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar, maka Kota Galesong ditetapkan sebagai kawasan strategis cepat tubuh. Dalam hal ini arah pengembangannya adalah berupa kota baru yang berfungsi sebagai Perdagangan Lokal, Transportasi lokal, Jasa Kepariwisata, Perikanan Laut, Jasa Kepelabuhan, Permukiman dan hasil pertanian.

**ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN STRATEGIS KOTA GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**Gambar 4.1 :
Peta Kedudukan Kota Galesong Terhadap
Revisi RTRW Kabupaten Takalar**

Keterangan :

	Batas Kabupaten
	Batas Kecamatan
	Garis Pantai
	Ibukota Kabupaten
	Pelabuhan Galesong
	Jalan
	Sungai
	Kecamatan Galesong Utara
	Kecamatan Galesong
	Kecamatan Selatan
	Kecamatan Santrobono
	Kecamatan Mappakasungu
	Kecamatan Mangarabombang
	Kecamatan Polombangkeng Selatan
	Kecamatan Patullassang
	Kecamatan Polombangkeng Utara
	Wilayah Kabupaten Gowa

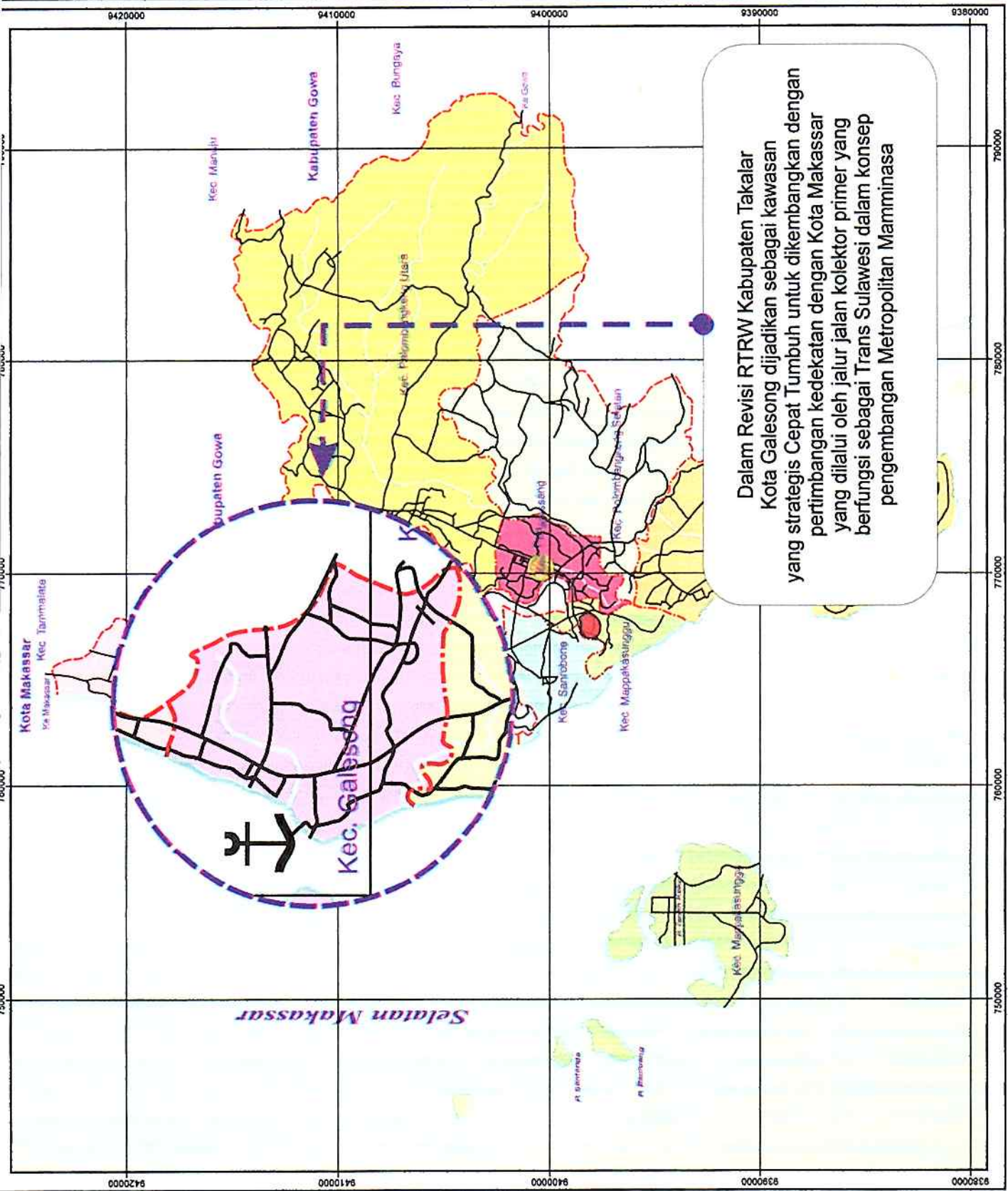
Shala : 1 : 100.000

Insert Peta :

Sumber Peta :

- Peta Dasar Digital Kabupaten Takalar Tahun 2007
- Kantor Berpeda Kabupaten Takalar Tahun 2009
- RTRW Kabupaten Takalar, Tahun 2008 - 2028
- Peta Rupa Bumi 1 : 50.000 Tahun 1999 Batonsurinal
- Hasil Survey Lapangan & Analisis Tahun 2009

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TERBUKA
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2010**



Kota Galesong, secara geografis, meliputi Desa Boddia, Galesong Baru dan Galesong Kota, faktor kedekatan dengan Kota Makassar yang dihubungkan oleh jalur jalan kolektor primer dan berfungsi sebagai jalur Trans Sulawesi dalam konsep pengembangan Metropolitan Mamminasata, maka kawasan ini memiliki nilai strategis yang tinggi untuk dapat berkembang dan memacu pertumbuhan kawasan sekitarnya. Dukungan lain dari potensi pengembangan kawasan ini, adalah pengembangan pelabuhan di Desa Boddia, yang akan difungsikan sebagai pelabuhan pendarata ikan (PPI) dan juga pelabuhan pelayaran nusantara. Pengembangan sektor kegiatan perikanan akan memperoleh dukungan fasilitas penunjang untuk kegiatan pendaratan maupun pemasaran hasil produksi ke wilayah lain.

B. Analisis Perkembangan Fisik Kawasan Penelitian

1. Letak Administrasi dan Geografis

Secara geografi Kota Galesong berada pada bagian Utara Kabupaten Takalar dengan ciri khas sebagai daerah datar dan merupakan daerah pesisir. Letak Kawasan Kota Galesong merupakan wilayah yang berada di wilayah Kecamatan Galesong dengan jarak 19,33 Km sebelah utara Ibukota Kabupaten Takalar. Sebagai daerah yang termasuk dalam klasifikasi daerah dataran, maka keberadaan Kawasan diharapkan menjadi bagian dari penopang terhadap pertumbuhan wilayah pesisir Kabupaten Takalar.

Dalam konteks Kabupaten, kedudukan Kota Galesong secara administratif dengan posisi kota yang berada di wilayah pesisir yang potensial, jika dilihat dari jarak jangkauannya maka posisi tersebut cukup strategis dalam usaha pengembangan dan pembangunan Kawasan ke depan sebagai pusat pengembangan wilayah pesisir, serta pengembangan fasilitas pendukungnya.

2. Kondisi Topografi dan Kelerengan

Kondisi topografi yang berada pada relief dengan tingkat kemiringan berkisar antara 0-5 % menentukan bentuk kawasan perencanaan. Bentuk morfologi dataran dengan sifat-sifat topografi yang tinggi dan berada pada ketinggian 0-3 meter dpal, merupakan sumber daya yang sangat potensial, efektif untuk pembangunan sesuai dengan ciri khas yang dimiliki, sehingga menjadi salah satu kawasan pengembangan yang perlu dikembangkan dengan serius dan terkoordinasi.

3. Kondisi Hidrologi

a. Air Permukaan

Sumber air permukaan di kawasan perencanaan berasal dari aliran air sungai yang melintas dan menjadi pembatas kawasan yang mengalir mengelilingi kawasan di timur dan barat.

b. Air Tanah

Selain air permukaan, maka sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk masyarakat di kawasan yaitu air tanah dangkal dan tanah dalam. Sumber air tanah dalam yang saat ini masih berfungsi yaitu sumur bor dengan tingkat kedalaman 4-8 meter dari permukaan tanah

Pemanfaatan air baku bagi sistem penyediaan air bersih di kawasan memanfaatkan air tanah dengan kedalaman rata-rata 4 – 8 meter. Oleh sebab itu untuk terus memperoleh manfaat sumber air baku dari air tanah perlu diadakan penghijauan dan revegetasi daerah aliran air tanah. Beberapa sumber air Baku tersebut, diantaranya adalah:

- Air Permukaan: dengan adanya beberapa sungai yang mengalir di kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan kawasan.
- Air bersih dan Air tanah: air tanah di kawasan digunakan sebagai sumber bahan Baku perlu dipertahankan, karena sebagai sumber air masyarakat yang masih dominan disamping air permukaan.

Berdasarkan kondisi hidrologi (air permukaan dan air tanah) di kawasan perencanaan dengan kemungkinan pengembangannya, maka dapat diidentifikasi potensi yaitu Ketersediaan sumber air baku (air sungai), Ketersediaan sumber air tanah dangkal. Akan tetapi yang harus diperhatikan adalah tingkat pencemaran untuk sumber air khususnya air tanah permukaan mudah tercemar.

4. Kondisi Iklim

Sebagai daerah yang beriklim tropis, maka kondisi iklim di wilayah perencanaan hampir sama dengan kondisi daerah lain di seluruh Indonesia dengan tingkat curah hujan rata-rata yang cukup tinggi pada bulan November sampai Juni 11 dan 26 hari hujan. Dalam kaitannya dengan kondisi topografi yang datar dimana terjadibya arus pasang air laut, maka sistem drainase (saluran) dan pada wilayah perencanaan harus mendapat perhatian yang lebih serius.

5. Penggunaan Lahan Eksisting

Dalam komposisi penggunaan lahan di Kawasan Kota Galesong didominasi oleh penggunaan lahan sawah yaitu 81 % atau 520 Ha. Sementara untuk area terbangun penggunaan lahannya didominasi oleh penggunaan lahan untuk perumahan (hunian) sebesar 25,93 Ha atau 7% dari luas wilayah rencana.

Pada elemen orientasi jalan utama lahan terbangun khususnya permukiman penduduk teruntungkan oleh ketersediaan akses yang dapat menghubungkan pemukiman penduduk dengan fasilitas-fasilitas lainnya

sementara elemen titik akumulasi fasilitas pelayanan memberikan kedekatan jarak antara pemukiman dengan fasilitas-fasilitas yang menjadi pusat kegiatan dan pelayanan hidup masyarakat.

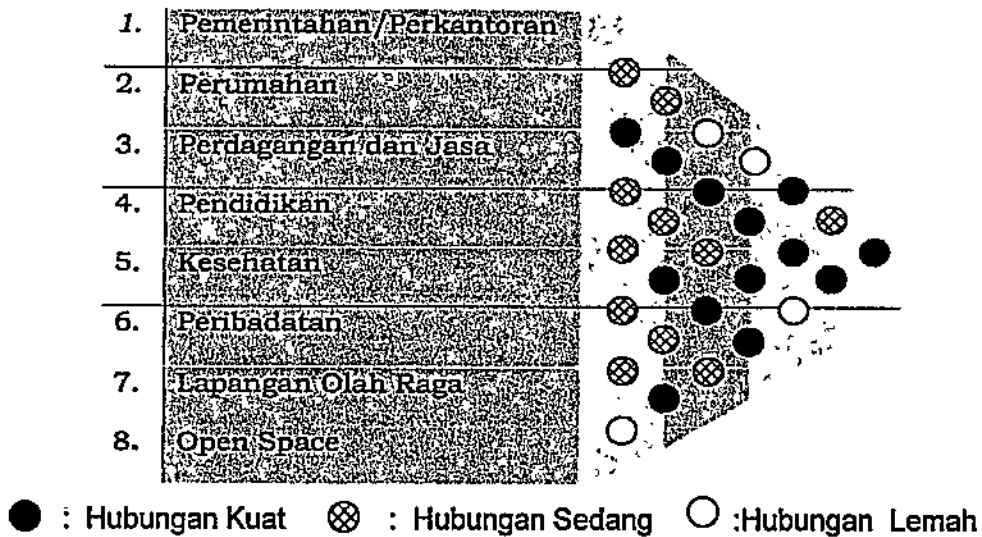
Bentuk ruang kota yang tercipta dengan kecenderungan diatas adalah terbentuknya pola pemukiman ribbon patten (berbentuk pita) mengikuti kedua elemen diatas

C. Hubungan Fungsional Antar Kegiatan

Untuk menciptakan mekanisme kehidupan kota yang baik serta meningkatkan daya guna dan hasil guna pemanfaatan ruang secara optimal, maka hubungan fungsional antar elemen-elemen kegiatan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam penataan struktur ruang kota.

Adapun penilaian mengenai tingkat keterkaitan hubungan fungsional yang kuat, sedang, dan lemah didasarkan pada pola interaksi antar elemen-elemen kegiatan yang akan dikembangkan di Kawasan Kota Galesong. Kuat lemahnya hubungan fungsional antar elemen-elemen tersebut akan menjadi masukan dalam mengarahkan alokasi masing-masing kegiatan. Dalam hal ini elemen-elemen yang mempunyai hubungan fungsi yang kuat, penempatannya relatif berdekatan atau mempunyai nilai aksesibilitas yang tinggi, sebaliknya untuk kegiatan yang mempunyai hubungan fungsional yang lemah penempatannya tidak disyaratkan harus berdekatan. Lebih jelasnya diagram hubungan fungsional elemen-elemen kota di Kawasan Kota Galesong, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.2 Matriks Hubungan Fungsional Antar Kegiatan



D. Analisis Karakteristik Fisik Pantai

Dalam suatu wilayah pesisir terdapat satu atau lebih ekosistem dan sumberdaya pesisir. Ekosistem pesisir ada yang secara terus menerus tergenangi air dan ada pula yang tergenangi air sesaat. Sedangkan berdasarkan sifatnya, ekosistem pesisir dapat dibedakan atas ekosistem yang bersifat alamiah dan ekosistem buatan. Yang termasuk dalam ekosistem alamiah adalah hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun, pantai berpasir, pantai berbatu, estuaria. Sedangkan ekosistem buatan terdiri dari tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, kawasan industri dan kawasan pemukiman.

1. Tinggi Gelombang

Gelombang merupakan salah satu parameter oceanografi fisika yang sangat mempengaruhi kondisi pantai. Gelombang sebagai parameter yang sangat penting dalam suatu survey pantai dimana penyebab pembentuknya adalah akibat angin, letusan gunung api bawah laut, peristiwa tsunami dan akibat pergerakan tata surya. Data hasil pengukuran di lokasi survey pada wilayah pesisir Kabupaten Takalar yaitu berkisar antara 5,63 m/det – 20,25 m/det.

2. Arus Pantai

Pengukuran arah dan kecepatan arus pada daerah survey pantai dimaksudkan untuk memperoleh informasi lebih jauh tentang dampak hembusan angin dan diasumsikan arah arus mengikuti (searah) dengan pola sebaran angin. Di samping itu untuk mengetahui kemungkinan arus turbulensi dan pola arus menyebabkan proses sedimentasi pada daerah tersebut. Hasil pengukuran arus pada wilayah survey yaitu berkisar antara 0,13 – 0,93 m/det dengan arah 200 – 310, sedangkan arus yang terjadi dipantai umumnya adalah arus susur pantai.

3. Pasang Surut

Analisis pasang surut dimaksudkan untuk mengetahui tipe pasang surut yang terjadi dalam suatu lokasi tertentu dalam sehari semalam. Dari hasil pengamatan pasang surut yang dilakukan menunjukkan bahwa daerah survey memiliki tipe pasang surut campuran, yaitu tipe diurnal dan semidiurnal.

4. Bathimetri

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui kemiringan pantai terhadap lautan. Dari hasil dan pengamatan yang dilakukan, kelandaian pantai pada wilayah Kabupaten Takalar secara umum untuk lokasi survey adalah kelandaian berkisar antara 43,3 % – 60% ini menunjukkan bahwa daerah survey memiliki pantai yang terjal.

5. Dinamika Proses Pantai

Secara umum material dasar sedimen yang mendominasi daerah survey adalah jenis sedimen pasir. Hal ini disebabkan karena adanya gelombang yang kuat sehingga dapat membawa sedimen yang berukuran besar hingga ke daerah pantai.

Secara umum wilayah pesisir pantai Kabupaten Takalar khususnya Kota Galesong, kenampakan garis muka pantainya umumnya adalah

laut terbuka. Kondisi kenampakan garis muka pantai Kabupaten Takalar sangat dipengaruhi oleh besarnya arus ombak dan gelombang dimana keberadaanya dipengaruhi oleh laut lepas (Laut Flores) serta pengaruh sedimentasi di sekitar muara sungai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilokasi survey, kondisi sepanjang pantai di kota Galesong mempunyai karakteristik yang khas, dimana hampir seluruh wilayah pantai tersebut jarang sekali ditumbuhi mangrove, namun akibat perubahan kebutuhan lahan menjadika degradasi lahan mangrove di kawasan pesisir Kota Galesong dan wilayah Kabupatn Takalar. Hal ini disebabkan karena kurangnya sungai besar yang bermuara disepanjang pantai yang ada di Kabupaten Takalar yang dapat memuntahkan jenis sedimen lumpur. Selain itu kuatnya hempasan gelombang yang sampai ke daerah pantai yang menyebabkan beberapa jenis mangrove tidak dapat hidup pada kondisi tersebut, kuatnya hempasan gelombang pada lokasi survey disebabkan karena wilayah tersebut adalah merupakan laut lepas.

Akibat dari kurangnya spesies mangrove di sekitar pantai tersebut, sehingga di sepanjang pantai Kabupaten Takalar secara signifikan mengalami abrasi pantai yaitu berkurangnya luas daratan ditandai dengan majunya laut ke arah daratan.

E. Kecenderungan Perkembangan Fisik Kota

Perkembangan fisik suatu kota sangat dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling terkait sehingga terciptanya suatu kota, hal ini berawal dari pemusatan kegiatan kota pada sekitar lingkungan rumah, selanjutnya berkembang untuk membentuk suatu kota. Berdasarkan analisis arahan pengembangan fisik Kota Galesong cenderung dari pusat kota mengarah ke Utara-Timur dan ke arah Barat dengan mengikuti pola linear, sehingga memungkinkan terbentuknya sub-sub pusat kegiatan.

Untuk perkembangan fisik Kawasan Kota Galesong secara umumnya mengarah ke bagian utara yaitu meliputi Desa Galesong Kota (urban central) ke Desa Galesong Baru dan Desa Boddia (kawasan pelabuhan). Hal ini diakibatkan dari masih tersedianya lahan untuk pembangunan fisik terutama dalam penyediaan perumahan/permukiman bagi masyarakat Kota Galesong, lihat *gambar 4.3*

F. Analisis Kependudukan

Penduduk selaku subyek dan sekaligus obyek dari perencanaan merupakan bagian integral dari faktor-faktor sosial yang selalu berubah-ubah baik dalam jumlah maupun mutunya. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan kependudukan di Kawasan Strategis Kota Galesong adalah memahami karakteristik penduduk secara keseluruhan baik dalam skala kawasan maupun skala kota dan wilayah. Satu tahap yang harus diketahui adalah faktor "perkembangannya" dalam pengertian yang luas meliputi kuantitatif dan kualitatif.

1. Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Konsep distribusi kepadatan penduduk pada wilayah perencanaan, diarahkan agar merata secara proporsional, dimana diupayakan agar tidak terjadi perbedaan yang mencolok antara dua tempat yang berdekatan, serta proporsional dalam pengertian konsentrasi penduduk dari pusat lingkungan sampai ke pinggiran pusat lingkungan makin menurun. Atau dengan kata lain bahwa kepadatan tertinggi ada pada sekitar pusat lingkungan di sekitar jalan poros, sedang kepadatan penduduk sedang dan rendah cenderung menempati lahan berada dipinggiran kawasan.

Melihat kecenderungan perkembangan ruang di Kawasan Strategis Kota Galesong saat ini serta komponen-komponen ruang yang strategis akan berkembang di daerah ini, menunjukkan bahwa

perkembangan dan persebaran penduduk di masa mendatang jauh berbeda dengan kondisi yang ada saat ini. Potensi Kawasan Strategis Kota Galesong sebagai kawasan pengembangan cepat tumbuh berpengaruh signifikan terhadap pesatnya pertumbuhan penduduk di daerah. Kondisi tersebut menyebabkan konsentrasi penduduk Kawasan Strategis Kota Galesong.

Namun demikian, kebijakan persebaran dan kepadatan penduduk di Kawasan Strategis Kota Galesong akan disesuaikan dengan daya tampung dan daya dukung ruang, serta kebijakan persebaran dan kepadatan penduduk menurut RTRW Kab. Takalar Tahun 2009-2029.

Dalam pengaturan/penentuan kepadatan penduduk di Kawasan Strategis Kota Galesong, berdasarkan atas beberapa aspek berikut ini:

- Kepadatan penduduk ditetapkan sesuai dengan intensitas kota serta struktur penggunaan lahan pada kawasan yang direncanakan.
- Selain intensitas kegiatan penyebaran kepadatan penduduk juga akan sangat tergantung pada jarak fisik dari pusat-pusat kegiatan kota. Faktor lain yang lebih menentukan adalah tingkat kemudahan pencapaian (aksesibilitas).

2. Proyeksi Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2007 jumlah penduduk Kawasan Strategis Kota Galesong sebesar 10.897 jiwa, mengalami peningkatan selama kurun waktu beberapa tahun terakhir yang relatif konstan, dimana jumlah penduduk pada tahun 2006 sebesar 10.801 jiwa. Jumlah penduduk lima tahun terakhir menjadi dasar dalam memperkirakan tingkat perkembangan penduduk dimasa yang akan datang. Tingkat perkembangan jumlah penduduk merupakan indikasi utama untuk penyediaan sarana dan prasarana

yang dibutuhkan sebagai wadah dalam melaksanakan aktifitas sosial ekonomi masyarakat.

Proyeksi penduduk dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan jumlah penduduk di masa mendatang dan menjadi bahan acuan dalam pengambilan keputusan dalam menganalisa tingkat kebutuhan fasilitas akan sarana dan prasarana perkotaan. Sehingga proses dan fase-fase sebagai bagian dari tahap perencanaan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan rencana yang ada.

Perkembangan penduduk selama 2 (dua) tahun terakhir di wilayah perencanaan (2006-2007) adalah rata-rata sebesar 1,31% pertahun. Pertumbuhan penduduk yang relatif cepat ini diharapkan menjadi acuan dalam mengestimasi perkembangan dan laju pertumbuhan penduduk pada masa mendatang untuk periode waktu antara Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2019.

Untuk menghitung proyeksi penduduk, akan digunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

- Data penduduk dasar yang digunakan adalah data Tahun 2007.
- Proyeksi dilakukan setiap 10 (lima) tahun kedepan.
- Pendekatan perkiraan yang digunakan adalah metode Bunga Berganda

Berdasarkan hasil analisis proyeksi bunga berganda di atas, maka proyeksi jumlah penduduk sampai akhir tahun perencanaan (Tahun 2019), adalah sebesar 12.206 Jiwa atau terjadi penambahan 586 jiwa (2009-2019), dengan rata-rata pertumbuhan pertahunnya sebesar 0,76 %. Untuk lebih jelasnya proyeksi penduduk Kawasan Kota Galesong sampai akhir tahun perencanaan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Proyeksi Penduduk di Kawasan Strategis Kota Galesong
Tahun 2009-2019

No	Tahun	Proyeksi Jumlah Penduduk	Pertambahan	Pertumbuhan (%)
1	2009	11.096	-	-
2	2014	11.645	549	0,99
3	2019	12.206	561	0,96

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2010

G. Analisis Sistem Utilitas Kawasan.

Sesuai dengan hasil survey sistem utilitas pada kawasan Straegis Kota Galesong sebagian kecil besar belum tersedia. Maka pengembangan sarana utilitas pada kawasan dipertimbangkan mengingat sistem tersebut merupakan bagian terpenting dalam pemenuhan para wisatawan. Jaringan utilitas yang diadakan akan disesuaikan dengan upaya pengembangan kawasan yang mengarah pada skala pelayanan local yaitu meliputi:

1. Sistem Penyediaan Air Bersih

Pemenuhan akan kebutuhan air bersih kawasan mutlak untuk dipenuhi baik terhadap masyarakat maupun wisatawan. Saat ini penyediaan air bersih pada kawasan masih menggunakan air bersih yang berasal dari air tanah atau sumur galian. Dengan melihat hal tersebut maka perlu penyediaan air bersih mengingat kebutuhan untuk perkembangan kota dimasa akan datang. Untuk pemenuhan air bersih harus disesuaikan dengan jumlah pengunjung yang akan datang serta kemampuan distribusi oleh PDAM setempat.

2. Sistem Jaringan Listrik

Pengadaan jaringan listrik kawasan akan disesuaikan dengan kemampuan pembangkit listrik PT PLN. Besarnya tingkat kebutuhan didasarkan pada unit kegiatan yang akan dibangun, baik untuk sistem

sambungan tegangan tinggi maupun tegangan menengah, dengan dasar daya yang akan dikembangkan masing-masing komponen.

3. Sistem Jaringan Telekomunikasi

System jaringan telekomunikasi dimaksudkan untuk menjamin kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan kawasan atau unsur-unsur yang diperlukan oleh masyarakat. Fasilitas komunikasi yang ada pada kawasan saat ini sudah dijangkau jaringan seluler oleh karena itu perlu ditambah jangkauan jaringan wisata agar mampu menjangkau obyek wisata yang jauh sehingga obyek wisata yang sudah dikembangkan dapat maksimal perkembangannya.

4. Sistem Drainase

Dalam arahan sistem saluran drainase maka perlu melihat guna menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan dengan mengupayakan agar air limbah dapat terpisah sesuai dengan masing-masing saluran.

Saluran air limbah adalah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan dengan mengupayakan agar air limbah tersebut tidak menimbulkan pencemaran. Pembuangan air limbah dari pusat kegiatan sistem pembuangan diupayakan tertutup untuk menghindari bau busuk, jadi tidak dibuang langsung kepantai melainkan dengan mengalirkan melalui septic tank kesaluran induk, kemudian keinstalasi pengelolaan air dan selanjutnya dialirkan kelaut.

5. Analisis Persampahan

Sesuai dengan kondisi kawasan, oleh karena itu diperlukan berbagai pertimbangan dalam pemilihan lokasi pelayanan antara lain:

1. Tetap memperhatikan kawasan tertentu yang dianggap menghasilkan sampah yang cukup besar
2. Daerah sekitar fasilitas perdagangan sekitar hunian dan lain sebagainya.

3. Daya tampung tempat sampah harus sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Dengan dasar kriteria dan pertimbangan dalam pemilihan lokasi pelayanan sistem jaringan persampahan kawasan harus tetap bersih dan nyaman.

H. Analisis Sistem Transportasi

1. Analisis Transportasi Darat

Analisis sistem transportasi di Kawasan Kota Galesong dimaksudkan agar kegiatan transportasi dapat dilakukan secara tertib dengan biaya, waktu, dan jarak tempuh yang minimum. Keberhasilan pengembangan sistem transportasi salah satu upaya mendorong ke arah manajemen kota yang lebih efisien, dengan penekanan pada perbaikan prasarana dan sarana serta tersedianya pelayanan jasa angkutan umum yang memadai.

Oleh karena itu, diperlukan penataan jalur transportasi di Kawasan Kota Galesong yang nantinya memisahkan rute transportasi antar kota dengan transportasi dalam Kota Galesong pada jalur-jalur dengan bangkitan lalu lintas yang tinggi. Penentuan rute kendaraan umum, baik kendaraan luar kota, maupun dalam kota dimaksudkan untuk membedakan rute kendaraan luar dan dalam kota, mengatur rute mobil angkutan secara efisien, mengurangi kemacetan dan kecelakaan yang mungkin terjadi dalam kota.

a. Angkutan Jalan Raya

Aksesibilitas untuk menuju wilayah perencanaan umumnya cukup baik, karena ditunjang oleh jaringan jalan yang cukup memadai. Wilayah ini hanya berjarak sekitar 21 km dari Ibu kota Kabupaten Takalar. Akses pergerakan angkutan ke pusat kabupaten dapat dijangkau dengan menggunakan angkutan umum dan kendaraan pribadi.

b. Jumlah Kendaraan

Untuk melakukan hubungan dengan wilayah sekitar, angkutan jalan merupakan akses yang prioritas untuk menjangkau akses ke daerah sekitarnya. Banyaknya kepemilikan jumlah kendaraan sebanyak 803 (sepeda motor), 26 (mobil pribadi) di kawasan kota Galesong mengindikasikan besarnya persentase pergerakan di kawasan kota Galesong.

2. Analisis Sistem Transportasi Laut

a. Klasifikasi pelabuhan

Pengembangan pelabuhan di kawasan pelabuhan dekat TPI lama di Desa Boddia adalah untuk pelabuhan skala nasional sebagai pelabuhan pengumpan sekunder (perintis) dan berfungsi untuk pelabuhan lokal melayani penumpang dan barang (kabupaten atau kota).

b. Fasilitas pokok dan penunjang

Dengan klasifikasi keberadaan pelabuhan, fasilitas pokok yang harus ada dari pelabuhan tersebut diantaranya adalah : jalur pelayaran, pembangunan sarana dan prasarana pelabuhan, sistem pengelolaan dan manajemen, sehingga keberadaan pelabuhan dapat menjadi pusat pertumbuhan Kota Galesong dan Kabupaten Takalar.

c. Jalur pelayaran

Perkembangan pelabuhan yang ada di wilayah (*regional*) Sulawesi Selatan khususnya keberadaan pelabuhan Boddia, harus menentukan sistem jalur pelayaran yang mengakses wilayah Sulawesi (pelabuhan lokal).

I. Analisis Perkembangan Kawasan Strategis Kota Galesong

1. Penetapan Kawasan Strategis Kota Galesong

Berdasarkan UU No 26 Tahun 2007, kawasan strategis Kabupaten Kota adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup Kabupaten atau Kota terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan. Sesuai dengan jenis kawasan strategis yang tercantum dalam UU No 26 tahun 2007, kebijakan dan strategi penetapan kawasan strategis Kota Galesong terhadap Kabupaten Takalar diarahkan dengan mengacu pada Undang-Undang tersebut serta pola perkembangan Kabupaten Takalar kedepan.

Penetapan kawasan strategis ini bertujuan untuk mempermudah dalam meningkatkan pertumbuhan di masing-masing kawasan dalam lingkup Kabupaten atau Kota khususnya sektor ekonomi yang berdampak juga pada peningkatan pendapatan daerah. Penetapan kawasan strategis Kota Galesong di Kabupaten Takalar dibentuk berdasarkan persamaan karakter dan kedekatan lokasi antar masing-masing unit.

Penetapan dan pengembangan kawasan strategis dan prioritas harus memenuhi beberapa kriteria, (PP-No.29-2008 pasal-5 poin-c) yaitu :

- a. potensi yang besar ditinjau dari dukungan ketersediaan sumberdaya alam yang meliputi sektor dan produk-produk unggulan,
- b. Kesesuaian Lahan, dan ketersediaan pencadangan lahan bagi pengembangan investasi, khususnya dalam mendorong industri pengolahan di dalam negeri berbahan baku lokal sebagai potensi penggerak pengembangan perekonomian kawasan secara berkelanjutan,
- c. Potensi infrastruktur atau prasarana dasar yang relative memadai seperti; jalan, jembatan, air bersih, listrik, bahan bakar dan telekomunikasi.

Adapun kebijakan dan strategi penetapan kawasan strategis Kabupaten Takalar meliputi. Penetapan kawasan strategis meliputi

kawasan strategis dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan (kawasan militer), pertumbuhan ekonomi (kawasan perdagangan dan jasa, pendidikan tinggi, pariwisata, industri), dan sosial budaya (kawasan cagar budaya dan bangunan bersejarah). Pengembangan kawasan strategis diarahkan agar dapat berpengaruh terhadap. Tata ruang di wilayah sekitarnya. Kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya Peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk itu kawasan strategis Kota Galesong merupakan kawasan pertumbuhan ekonomi, dimana keberadaan pelabuhan serta kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung.

2. Kawasan Strategis Cepat Tumbuh

Kota Galesong merupakan wilayah yang memiliki keterkaitan wilayah baik pada tataran Mamminasata, maupun ibu kota kabupaten Takalar. Melihat perkembangan kota galesong akan memberikan pengaruh positif terhadap perkotaan, ekonomi akan tetapi akan memberikan dampak negatif jika perkembangan kedepan Kota Galesong sebagai Kawasan Strategis tidak diarahkan dengan manajemen yang baik.

Fungsi kawasan strategis Kota Galesong Kabupaten Takalar sebagaimana pada penetapan Kota Galesong dalam RTRW Kabupaten Takalar yaitu "**Kawasan Cepat Tumbuh**". Kawasan strategis cepat tumbuh merupakan kawasan yang memiliki potensi untuk berkembang baik dari segi letak geografis, fungsi kawasan, maupun potensi pengelolaan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan, sehingga jika kawasan tersebut di berikan input seperti penyediaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya, maka kawasan tersebut dapat cepat berkembang ataupun memacu pertumbuhan bagi kawasan sekitarnya.

**ARAHAN PENGEMBANGAN
KAWASAN STRATEGIS KOTA GALESONG
KABUPATEN TAKALAR**

**Gambar 4.3:
Peta Kecenderungan Perkembangan Fisik
Kota Galesong**

- Keterangan:**
- Batas Kelurahan / Desa
 - Batas Dusun
 - Garis Pantai
 - Kantor Kecamatan
 - Kantor Kelurahan / Desa
 - Pelabuhan Galesong
 - Jalan
 - Sungai
 - Jembatan
 - Pusat Kota Galesong
 - Arah Perkembangan Fisik Kota

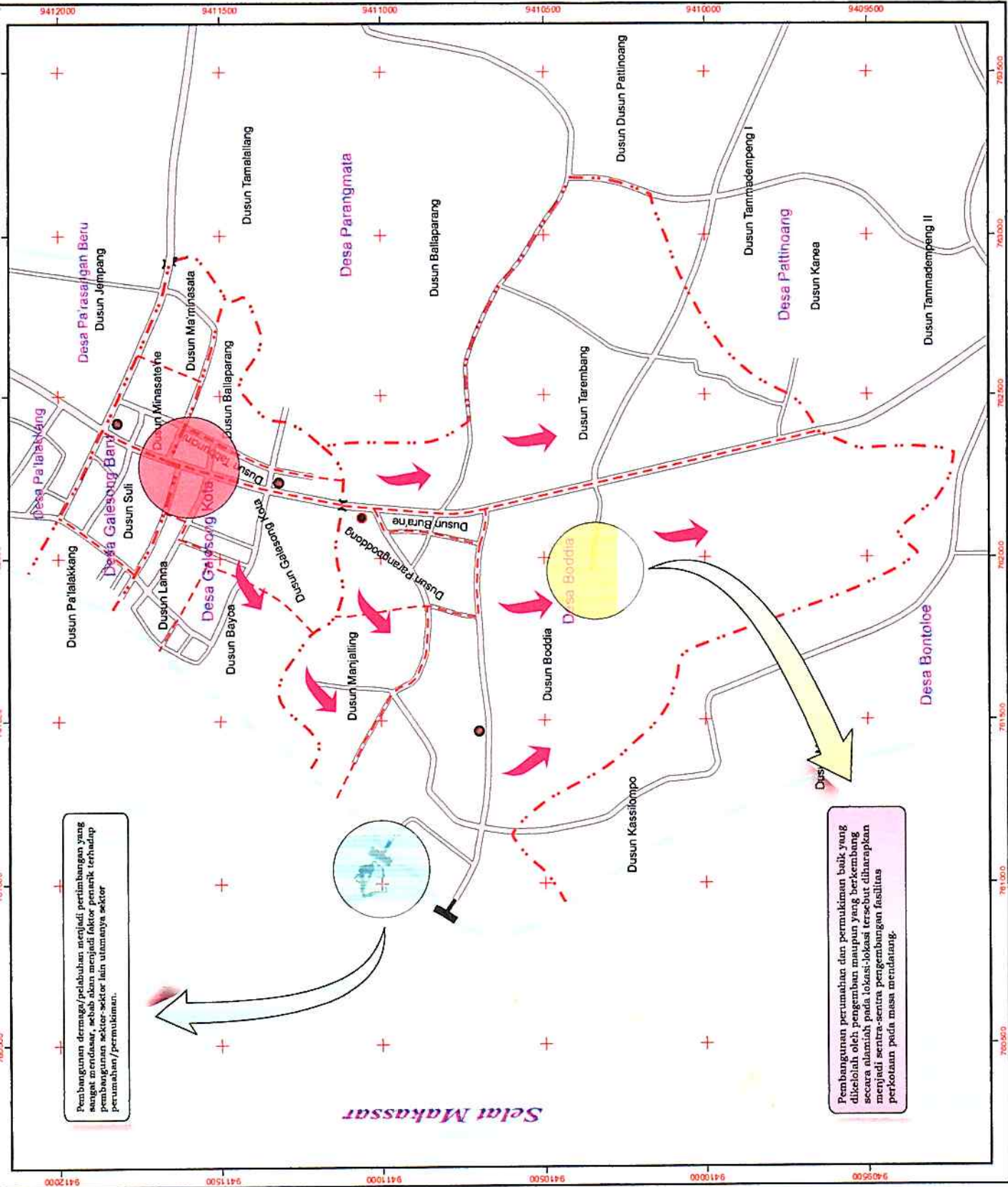
Inset Peta :

Skala : 1 : 15.000

Sumber Peta :

- Kantor Kecamatan Galesong Tahun 2009
- Kantor Bappeda Kabupaten Takalar Tahun 2009
- RTRW Kabupaten Takalar Tahun 2008 - 2028
- Peta Rupa Bumi 1 : 50.000 Tahun 1999 Ebakonsordanal
- Hasil Survey Lapangan & Analisis Tahun 2009

**JURISAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 457 MAKASSAR
2010**



Pembangunan perumahan/pelabuhan menjadi perkembangan yang sangat trendis saat ini menjadi objek menarik terutama pembangunan sektor lain utamanya sektor perumahan/perumahan.

Pembangunan perumahan dan permukiman baik yang dikelola oleh pengembang maupun yang berkembang secara alamiah pada lokasi-lokasi tersebut diharapkan menjadi sentra-sentra pengembangan fasilitas perkotaan pada masa mendatang.

J. Arahan Pengembangan Kawasan Strategis kota Galesong

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dinamika pembangunan pasar menuntut adanya kawasan-kawasan pengembangan baru yang dapat meningkatkan kinerja pertumbuhan wilayah yang bersangkutan di masa mendatang. Dengan memperhitungkan kajian kualitatif dan kuantitatif terhadap aspek sosial, ekonomi dan fisik wilayah, maka kawasan prioritas yang dikembangkan harus mencerminkan dukungan terhadap pengembangan kegiatan sektoral yang diandalkan wilayah ini, antara lain:

Pengembangan kawasan strategis diarahkan sebagai entry point yang berdampak terhadap peningkatan peran ekonomi, sosial dan politik terhadap wilayah/kawasan sekitarnya. Untuk itu analisis dalam penelitian ini tersebut, antara lain:

- Deliniasi Kawasan Pelestarian Alam serta mencegah kegiatan budidaya pada daerah sekitarnya yang dapat mengancam kelestarian kawasan alam tersebut.
- Pengembangan kawasan yang mempunyai kegiatan sektor strategis yang dianggap cukup potensial terutama dalam aspek ekonomi. Misal ya Pengembangan potensi perikanan, Pengembangan potensi kelautan/maritime, pembukaan kegiatan usaha pertanian agroindustri (tanaman pangan dan perkebunan). Pengembangan strategis tersebut ditujukan untuk mengantisipasi timbulnya konflik penggunaan lahan pada masa akan datang.
- Penanggulangan kawasan rawan bencana melalui konservasi lingkungan, pengembangan jalur hijau, mengurangi bahkan meniadakan kegiatan budidaya pada rawan bencana.
- Merangsang kawasan-kawasan yang sulit berkembang melalui pengembangan desa-desa pusat pertumbuhan atau Pengembangan wilayah secara terpadu.

- Peningkatan sarana dan prasarana dasar ekonomi.
- Pengembangan kegiatan minawisata dan agrowisata.
- Menetapkan suatu strategi dan kebijakan dalam Pengembangan Kota Galesong Sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Takalar.
- Penguatan Zoning Regulation (Aturan Zona)

K. Analisis Strategis Pengembangan Kawasan Strategis Kota Galesong.

Proses analisis SWOT diawali dari penilaian mengenai kondisi masyarakat atau kawasan pada suatu saat dikaitkan dengan perumusan strategi jangka panjang untuk mencapai tujuan dan manfaat dari strategi pengembangan kawasan Strategis Kota Galesong. Analisis ini dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan external maupun lingkungan internal yang mempengaruhi proses pengembangan Kota Galesong di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Yang dimaksud dengan faktor external adalah peluang dan ancaman dalam usaha pengembangan kawasan agropolitan, sedangkan yang dimaksud kondisi internal adalah kekuatan dan kekurangan yang ada dalam usaha pengembangan kawasan Strategis di Kecamatan Galesong.

Analisis SWOT ini ditujukan untuk menemukan faktor-faktor internal dan external dalam pengembangan kawasan selama ini, dan hasil yang akan diperoleh nantinya dijadikan bahan masukan untuk menyusun strategi perencanaan. Disamping itu dalam karya ilmiah ini, analisis SWOT juga digunakan untuk menjawab permasalahan kedua yakni, strategi apa yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan pengembangan kawasan Strategis sebagai pendekatan wilayah di Kecamatan Galesong.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka untuk menguji masalah dilakukan pengkajian terhadap strategi yang telah digunakan saat ini dengan strategi yang seharusnya dilakukan.

1. Lingkungan *Internal* :

Pada lingkungan internal yang akan dianalisis adalah kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam usaha pengembangan kawasan strategis di Kota Galesong antara lain;

a. Faktor Kekuatan (*Strength*);

- Merupakan penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Takalar.
- Tersedianya sumber daya fisik dan nonfisik yang sesuai untuk pengembangan potensi ekonomi.
- Teridentifikasinya Kawasan Pengembangan Kawasan Strategis sebagai kawasan cepat tumbuh
- Tersedianya infrastruktur yang memadai seperti pelabuhan nusantara dan PPI (pusat pelelangan ikan).
- Merupakan kawasan Mamminasata dan penyangga Makassar-Takalar.
- Merupakan Jalur utama arteri primer.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*);

- Kurang optimalnya penggunaan lahan
- Bergesernya pengembangan kota ke arah selatan Kota Galesong-wilayah Gowa.

2. Lingkungan *External*

Selain dihadapkan pada faktor kekuatan dan kelemahan, usaha pengembangan kawasan Strategis juga dihadapkan pada faktor peluang dan ancaman (*Opportunity and threat factor's*), yakni;

a. Peluang (*Opportunity*).

- Kebijakan Pemerintah dalam hal penetapan dan pengelolaan kawasan Strategis (UU No. 26, Tahun 2007)
- Ditetapkannya status Daerah Pusat Pertumbuhan (DPP) Kawasan Strategis

- Terdapatnya program peningkatan infrastruktur wilayah.

b. Ancaman (*Threat*).

- Terjadinya abrasi dan sedimentasi pantai dan sungai Binanga Galesong.
- Terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan di daerah pantai dan sungai.

Tabel 4.1 Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Kota Galesong Kabupaten Takalar

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>Faktor Internal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> Merupakan penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Tersedianya sumber daya fisik dan nonfisik yang sesuai untuk pengembangan potensi ekonomi. Tersedianya Infrastruktur yang memadai seperti pelabuhan nusantara dan PPI (pusat pelelangan ikan). Merupakan kawasan Mamminasata dan penyanga Makassar-Takalar. Merupakan Jalur utama arteri primer. 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurang adanya promosi Kurang optimalnya penggunaan lahan Bergesarnya pengembangan kota ke arah selatan Kota Galesong-wilayah Gowa.
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> Kebijakan Pemerintah dalam hal penetapan dan pengelolaan kawasan Strategis (UU No. 26, Tahun 2007) Ditetapkannya status Daerah Pusat Pertumbuhan (DPP) Kawasan Strategis Terdapatnya program peningkatan infrastruktur wilayah 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan secara maksimal segala potensi sumberdaya yang dimiliki untuk mendukung program pengembangan kawasan Strategis Mengintensifkan kegiatan pengembangan kawasan Strategis dengan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan Pemerintah Memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mendukung proses pengembangan kawasan Strategis 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan pola penggunaan lahan sebagai alat mitigasi dengan kearifan sumber daya. Pengembangan kawasan strategis Kota Galesong berbasis Mitigasi 	
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> Terjadinya abrasi dan sedimentasi pantai dan sungai Binanga Galesong. Terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan di daerah pantai dan sungai. 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan budaya asli daerah dengan tetap mengembangkan budaya yang ada Pengembangan seluruh potensi yang dimiliki serta melakukan kegiatan promosi mina dan agrowisata untuk menarik wisatawan 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> Menciptakan daya dukung lingkungan kawasan Penerapan Rencana Tata Ruang yang ada. 	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2010

Berdasarkan analisis SWOT maka prioritas strategi pengembangan Kawasan Strategis Kota Galesong dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengintensifkan kegiatan pengembangan kawasan Strategis dengan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan Pemerintah.
2. Memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mendukung proses pengembangan kawasan Strategis.
3. Mengoptimalkan pola penggunaan lahan sebagai alat mitigasi dengan kearifan sumber daya.
4. Pengembangan seluruh potensi yang dimiliki serta melakukan kegiatan promosi mina dan agrowisata untuk menarik wisatawan.
5. Menciptakan daya dukung lingkungan kawasan.



BAB V
Penutup

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Pengembangan kawasan strategis diarahkan sebagai entry point yang berdampak terhadap peningkatan peran ekonomi, sosial dan politik terhadap wilayah/kawasan sekitarnya. Untuk itu analisis dalam penelitian ini tersebut, antara lain:

- Arahan pengembangan Kota Galesong sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Takalar yaitu a). Deliniasi kawasan pelestarian alam, b). Pengembangan kawasan yang mempunyai kegiatan sektor strategis yang dianggap cukup potensial terutama dalam aspek ekonomi. c). Penanggulangan kawasan rawan bencana melalui konservasi lingkungan, pengembangan jalur hijau, mengurangi bahkan meniadakan kegiatan budidaya pada rawan bencana. d). Merangsang kawasan-kawasan yang sulit berkembang melalui pengembangan desa-desa pusat pertumbuhan atau Pengembangan wilayah secara terpadu.e). Peningkatan sarana dan prasarana dasar ekonomi. f). Pengembangan kegiatan minawisata dan agrowisata. g). Menetapkan suatu strategi dan kebijakan dalam Pengembangan Kota Galesong Sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Takalar. h). Penguatan Zoning Regulation (Aturan Zona)
- Menetapkan suatu strategi dan kebijakan dalam Pengembangan Kota Galesong Sebagai a). Kawasan Strategis Kabupaten Takalar yaitu Mengintensifkan kegiatan pengembangan kawasan Strategis dengan potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan dukungan Pemerintah. b). Memanfaatkan kebijakan pemerintah dalam mendukung proses pengembangan kawasan Strategis. c). Mengoptimalkan pola penggunaan lahan sebagai alat mitigasi dengan kearifan sumber daya. d). Pengembangan seluruh potensi

yang dimiliki serta melakukan kegiatan promosi mina dan agrowisata untuk menarik wisatawan. e). Menciptakan daya dukung lingkungan kawasan.

B. Saran

Dengan wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan strategis Kota Galesong, maka kegiatan dalam percepatan pembangunan Kota Galesong, maka beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan, khususnya pemerintah Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut;

- Perlunya campur tangan pemerintah yang lebih serius dalam melakukan suatu strategi pembangunan utamanya dalam mendukung sub sektor kegiatan yang unggul, sehingga sektor tersebut tidak mengalami kemunduran dan berpengaruh positif terhadap perkembangan Kabupaten Takalar.
- Menciptakan situasi wilayah Kabupaten Takalar yang kondusif, aman yang pada akhirnya dapat menarik minat para investor untuk ikut berpartisipasi dalam membangun Kabupaten Takalar khususnya Kota Galesong

*DAFTAR
PUSTAKA*

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan*, Bappeda Kabupaten Takalar
- Adisasmita, R, 2007, *Pengembangan Kawasan dan Tata Ruang*, Seruni Com Makassar.
- Adisasmita, R, 2005, *Teori Lokasi dan Pengembangan Wilayah*, Lembaga Penerbitan Unhas (Lephas)
- Djunaedi, Achmad, 2001, *Alternatif Model Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penataan Ruang Kota Di Indonesia*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota ITB Bandung
- Djunaedi, Achmad, 1995, *Perencanaan Stratejik Untuk Perkotaan: Belajar dari Pengalaman Negara Lain*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota ITB Bandung.
- M. T. Zen, 1999, *Falsafah Dasar pengembangan Wilayah; Memberdayakan Manusia*, UI Press, Jakarta.
- Mulyadi, S, 2003, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Permendagri No.29 Tahun 2008 *Tentang Pengembangan kawasan strategis cepat tumbuh di daerah*.
- Rays, Luthfi, 2007, *Metode Investasi Sumberdaya Lahan*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Soedarso, Budiyono, 2003. *Pola Pengaturan Lokasi Kegiatan Sektor Pembangunan Dalam Perencanaan Wilayah*, Jurnal PWK Real Estat. Fakultas Teknik Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2005, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Warpani, Suwarjoko, 1980, *Analisis Wilayah dan Kota*, ITB Bandung.
- Widodo, Tri, 2002, *Perencanaan Pembangunan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.